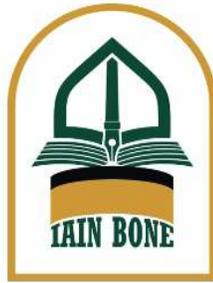


**PENERAPAN MANAJEMEN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM
MENINGKATKAN POTENSI PESERTA DIDIK
DI SMAN 30 BONE**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah IAIN BONE

Oleh:

EMO FIRDAUS NA'IN
NIM: 02173069

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BONE**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa merupakan diplagiat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Watamponc, 09 Februari 2021



Emo firdaus na'in
NIM: 02173069

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi saudara Emo firdaus na'in, NIM. 02173069, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN BONE, setelah meneliti dan mengoreksi dengan seksama skripsi yang bersangkutan dengan judul "*Penerapan Manajemen Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik di SMA Negeri 30 Bone*" menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk di-*munaqasyah*-kan.

Dengan persetujuan ini di berikan untuk di proses selanjutnya.

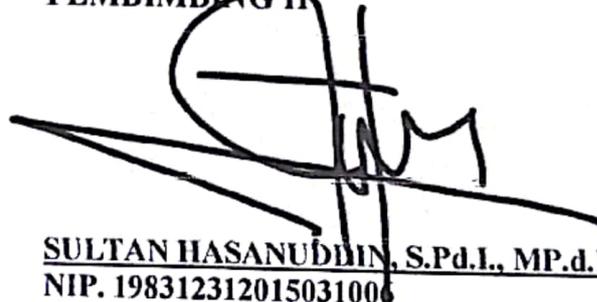
Watampone, 09 Februari 2021

PEMBIMBING I



Dr. ASTUTI, S.A.G., M.PD
NIP. 197407102005012007

PEMBIMBING II



SULTAN HASANUDDIN, S.Pd.I., MP.d.I
NIP. 198312312015031006

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul *Penerapan Manajemen Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik di SMA Negeri 30 Bone* disusun oleh saudara Emo firdaus na'in, NIM. 02173069. Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah IAIN bone, telah diujikan dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang di selenggarakan pada hari selasa, 2 Maret 2021 bertepatan dengan tanggal 18 Rajab 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam pada Jurusan Tarbiyah.

Watampone, 2 Maret 2021

DEWAN MUNAQISY:

Ketua : Dr. Wardana, S. Ag. M. Pd.I
Sekertaris : Dr. Muslihin Sultan, S. Ag. M. Ag.
Munaqasyah I : Syahril, S.PD., M.PD
Munaqasyah II : Sulaeman, S.Pd.I., M.A
Pembimbing I : Dr. Astuti, S.Ag., M.Pd
Pembimbing II : Sultan Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I

()
()
()
()
()
()

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN bone



()
Dr. Wardana, S. Ag. M. Pd. I
NIP: 197105201998022001

KATA PENGANTAR

أَمِنْ رَحَلًا مِرْحَلًا بِسْمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Segala puji dan bersyukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT. Karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga karya ilmiah skripsi ini dapat diselesaikan. Salawat dan salam penulis kirimkan atas junjungan Nabi Muhammad Saw., kepada keluarga beliau, sahabat, tabi'-tabi'in yang telah menjunjung agam Islam.

Bersama dengan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang kehadiran mereka terkait dengan proses penulisan skripsi ini, antara lain;

1. Kedua orang tua, Ayahanda Muh. Yunus dan Ibunda Manisi, yang tercinta mendidik penuh dengan tanggung jawab, mendoakan serta memberikan dukungan, baik moral maupun spiritual dengan tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga Allah melimpahkan rezeki dan selalu melindunginya. Amin
2. Rektor IAIN Bone Bapak Prof. Dr. A. Nuzul, SH., M.Hum dan Wakil Rektor IAIN Bone Bapak Dr. Nursyirwan, M. Pd.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Bone Dr. Wardana, M. Pd. I dan Dr. Muslihim Sultan, S.Ag., M.Ag., Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Bone yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana, pendidikan, serta nasehat, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis.
4. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Dr. Astuti, S.Ag., M.Pd.

5. Dr. Astuti, S.Ag., M.Pd. sebagai pembimbing I dan Sultan Hasanuddin, S.Pd. I., MP.d.I sebagai pembimbing II, yang selama ini memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan pengalamannya yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Kepala Perpustakaan Ibu Mardaniah, S.Ag., S.Hum., M. Si dan karyawan/karyawati perpustakaan IAIN Bone, yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi dan pelayanan pengadaan buku-buku literature yang berkaitan dengan skripsi penulis.
8. Bapak Drs. HAMZAH, M.M Kepala sekolah SMA Negeri 30 Bone yang telah memberikan izin untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yang telah meluangkan waktunya untuk memberika keterangan-keterangan yang dibutuhkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Sahabat-sahabat dan kakak senior (Eci Maswan, Lisa, Muh.Hidayat, Muh.Irham, Riska Jayanti, mia dan A. Nurul Ikhsana), yang telah membantu penulis melaksanakan penelitian dan rekan-rekan Mahasiswa serta semua teman-teman seperjuangan penulis dari berbagai fakultas, khususnya Studi Manajemen Pendidikan Islam satu (MPI 4) yang senangtiasa memberikan dorongan dan semangat serta dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan semua proses dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan segala bantuannya mendapatkan imbalan pahala disisi Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca yang budiman sangat penulis diharapkan demi perbaikan dan kesempurnaan karya ilmiah selanjutnya. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pengembangan wacana keilmuan kita semua, khususnya bagi penulis sendiri dan mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Bone pada umumnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Watampone, 09 Februari 2021

Penyusun



Emo firdaus na'in
NIM: 02173069

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing	iii
Halaman Pengesahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
Transliterasi	xii
Abstrak	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Definisi Operasional	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Pikir	11
F. Metode Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penerapan Manajemen Teknologi Pendidikan	20
B. Potensi Peserta Didik	28

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Manajemen Teknologi Pendidikan di SMA Negeri 30 Bone	35
B. Peningkatan Potensi Peserta Didik di SMA Negeri 30 Bone	45
C. Kontribusi Manajemen Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik di SMA Negeri 30 Bone	58

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR RUJUKAN	64
-----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Fikir

Gambar 1.2 Tanda pengenalan SMAN 30 Bone

Gambar 1.3 Dokumentasi dengan Kepala Sekolah SMAN 30 Bone

Gambar 1.4 Dokumentasi dengan Guru Ekonomi di SMAN 30 Bone Pada Saat Wawancara

Gambar 1.4 Dokumentasi dengan Guru Bhs. Indonesia di SMAN 30 Bone Pada Saat Wawancara

Gambar 1.6 Dokumentasi dengan Guru Bhs. Indonesia SMAN 30 Bone

Gambar 1.7 Dokumentasi dengan siswa SMAN 30 Bone Pada Saat Wawancara.

Gambar 1.8 Dokumentasi pembelajaran luring dan daring SMAN 30 Bone

Gambar 1.9 Visi Misi dan Struktur Organisasi MAN 30 Bone

DAFTAR TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡ	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	Ḑ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓa	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	a	A
إ	<i>Kasrah</i>	i	I

أ	<i>Dammah</i>	u	U
---	---------------	---	---

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ئِي	<i>Fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
ئُو	<i>Kasrah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...أ...أ	<i>Fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ي	<i>Kasrah dan yā'</i>	I	i dan garis di atas
و	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَوْيَلٍ: qīlā-

يَمُوتُ: yamūtu

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fāḍilah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i. Contoh: ⁻

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْغُ : *al-nau'*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata

tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللّٰهِ *billāh* دِينُنْ *dīnullāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf capital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DK,CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Syahru Ramadān al-laẓi unẓila fih al-Qur’ān

Al-Gazāli

Al-Munqiz min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar rujukan atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang telah dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahūwa ta'ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

Selain beberapa singkatan yang di sebutkan di atas, terdapat pula beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi, yaitu:

ed.	=	Editor
dkk.	=	Dan kawan-kawan
Cet.	=	Cetakan
Terj.	=	Terjemahan
Vol.	=	Volume
No.	=	Nomor
h.	=	Halaman
Ver.	=	Versi
t.c.	=	Tanpa Cetakan
t.d.	=	Tidak ada data penerbit
t.tp.	=	Tidak tempat penerbitan
t.p.	=	Tidak penerbit
t.th.	=	Tidak ada tahun penerbitan

ABSTRAK

Nama : Emo firdaus na'in

Nim : 02173069

Judul Skripsi : Penerapan Manajemen Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik di SMAN 30 Bone

Skripsi ini membahas tentang Penerapan Manajemen Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik di SMAN 30 Bone. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Manajemen Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik di SMAN 30 Bone.

Metode digunakan peneliti *field research* (penelitian lapangan) dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang di peroleh diolah dengan menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan penelitian tentang Penerapan Manajemen Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik di SMAN 30 Bone. dalam menganalisis data, penulis menggunakan reduksi data, display data, *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan *pertama*, Penerapan manajemen teknologi pendidikan di SMA Negeri 30 Bone yang terdiri dari pengelolaan proyek, pengelolaan sumber, pengelolaan sistem penyampaian dan pengelolaan informasi yang dilakukan belum terlaksana dengan baik yang disebabkan sebagian personil guru yang belum menguasai penggunaan media pembelajaran dan ketidak stabilan jaringan di lokasi tersebut sehingga dalam penerapan teknologi menjadi sangat terbatas. *Kedua*, dalam peningkatan potensi peserta didik, guru biasanya melakukan perubahan sistem dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan potensi peserta didik, memberika motivasi, nasehat serta peserta didik diharapkan memperbanyak membaca untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya. *Ketiga*, Kontribusi Manajemen Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik di SMA Negeri 30 Bone bahwa teknologi pendidikan sebagai faktor pendukung dalam proses belajar mengajar dengan berbagai pilihan aplikasi diantaranya aplikasi whatsapp, classroom dan zoom akan tetapi yang digunakan dalam proses pembelajaran lebih dominan menggunakan aplikasi whatsapp karena aplikasi whatsapp tidak terlalu banyak menggunakan kuota dan manajemen teknologi pendidikan dianggap sebagai pemecahan masalah dalam proses pendidikan.

BAB I

PEMBAHASAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan proses atau kegiatan membelajarkan peserta didik untuk mengenal dirinya sendiri bahwa dia memiliki sebuah potensi dalam dirinya yang ingin di kembangkan melalui pemanfaatan teknologi.¹ Pendidikan juga dapat berupa sebuah usaha atau tindakan yang dilakukan dalam guna untuk meningkatkan kemampuan seseorang yang mempunyai pilihan untuk menggali ilmu pengetahuan dengan melalui penerapan manajemen teknologi pendidikan yang sebagai upaya untuk memfasilitasi proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Teknologi pendidikan merupakan media yang lahir dari revolusi teknologi komunikasi yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan.pemanfaatan teknologi komunikasi dalam kegiatan pendidikan dan teknologi pendidikan itu sendiri mutlak perlu dalam rangka kegiatan belajar mengajar karena pendekantan ilmiah, sistematis dan rasional, tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. dapat teercapai.² Teknologi pendidikan adalah suatu pendekatan yang sistematis dan kritis tentang pendidikan. Teknologi pendidikan memandang soal mengajar dan belajar sebagai masalah atau problema yang harus dihadapi secara rasional dan ilmiah. Istilah teknologi berasal dari bahasa Yunani *technologia* yang menurut *Webster Dictionary* berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan *techne* sebagai dasar

¹Amos Neolaka dan Grace Amalia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Jakarta: Cimanggis, 2017), h. 3.

²Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan* (Cet. I; semarang: Rasail, 2005), h. 32.

kata teknologi berarti art, skill, science atau keahlian, keterampilan, ilmu. Jadi teknologi pendidikan dapat diartikan sebagai pelaksanaan pendidikan secara sistematis, menurut sistem tertentu yang akan dijelaskan kemudian.³ Undang-Undang No. 11 Tahun 2019 tentang Sistem Pendidikan Nasional Ilmu pengetahuan dan Teknologi pasal 1 ayat (1) bahwa:

Sistem Pendidikan Nasional Ilmu pengetahuan dan Teknologi adalah pola hubungan yang membentuk keterkaitan secara terencana, terarah, dan terukur, serta berkelanjutan antara unsur kelembagaan dan sumber daya sehingga terbangun jaringan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai satu kesatuan yang utuh dalam mendukung penyelenggaraan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai landasan ilmiah dalam perumusan dan penetapan kebijakan pembangunan nasional.⁴

Dapat dipahami bahwa sistem pendidikan nasional ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan pola yang memiliki sebuah keterkaitan terencana dan membangun jaringan ilmu pengetahuan, sehingga teknologi sebagai penunjang dalam proses pembelajaran yang hadir sebagai pemecahan masalah

Teknologi pendidikan memecahkan masalah belajar dan bekerja sebagai proses. adapun proses itu sendiri merupakan kegiatan yang tidak berawal dan tidak berakhir. Selanjutnya, satgas ini menyatakan bahwa pemecahan masalah tersebut tercermin dalam rumusan sumber belajar (*learning resources*) yang dikaji secara ilmiah melalui prosedur pengembangan (*development functions*) dan dikelola dengan baik mudah dimanfaatkan atau diakses oleh peserta didik. Sebagai penegasan, satgas juga menyatakan bahwa teknologi pendidikan adalah teori dan kajian bagaimana masalah belajar diidentifikasi dan diselesaikan. Sebagai garapan, teknologi pendidikan menerapkan prinsip proses dalam menganalisis dan memecahkan masalah

³Nasution, *Teknologi pendidikan* (Cet. VIII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 2.

⁴Jogloabang, "Sistem Pendidikan Nasional Ilmu pengetahuan dan Teknologi" [https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-11-2019-sistem-nasional-illmu-pengetahuan-teknologi?=",](https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-11-2019-sistem-nasional-illmu-pengetahuan-teknologi?=) 21 Juli 2020.

belajar. Sebagai profesi, maka segala upaya yang dilakukan teknologi pendidikan diwadahi dengan menerapkan teori, teknik ilmiah, serta implementasi yang praktis bagi pemecahan masalah belajar tersebut tadi.⁵ Al-Qur'an surah Al-Mulk ayat 19 Allah SWT berfirman:

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَفَّتْ وَيَقْبِضْنَ مَا يُمَسِّكُهُنَّ إِلَّا الرَّحْمَنُ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ ﴿١٩﴾

Terjemahan:

“Dan apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? tidak ada yang menahannya (di udara) selain yang Maha Pemurah. Sesungguhnya dia Maha melihat segala sesuatu”.⁶

Kaitan dengan penerapan manajemen teknologi pendidikan dalam meningkatkan potensi peserta didik dengan surah Al-Mulk ayat 19, bahwa seiring dengan perkembangan zaman manusia juga bisa merasakan hal yang sama yaitu terbang di angkasa dengan menggunakan kecanggihan teknologi misalnya menggunakan pesawat terbang dan terjun payung, dalam menciptakan alat yang digunakan tersebut tentunya melibatkan kemampuan peserta didik yaitu bakat dan intelektual agar alat yang diciptakan dapat dimanfaatkan sesuai dengan keinginannya, dan sedangkan alat yang digunakan dalam teknologi pendidikan misalnya proyektor LCD.

Pada hakikatnya untuk memecahkan permasalahan yang ada dibutuhkan pengelolaan yang baik teknologi pendidikan dengan kata lain manajemen teknologi pendidikan. Manajemen pendidikan didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola

⁵Dewi Salma Prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2012), h. 28.

⁶Kementrian Agama RI, *Al Qur'an Terjemahnya dan Tajwid* (Cet. I; Bandung: Sygma Creative Media Group, 2014), h. 824.

sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sumber daya pendidikan adalah sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk sumber daya manusia, sumber daya finansial, maupun sumber daya material; termasuk di dalamnya adalah informasi dan teknologi.⁷ Jadi, dapat dipahami bahwa manajemen teknologi pendidikan merupakan pengelolaan proses pelaksanaan pembelajaran secara sistematis dengan sumber teknologi menurut sistem tertentu serta mengatur sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Dalam dunia pendidikan guru sebagai pendidik perlu memahami karakter peserta didik, termasuk mengetahui sejauh mana tingkat potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Potensi didefinisikan sebagai kemampuan yang belum digali. Menurut Hasan yang dikutip oleh Yuna Mumpuni potensi memiliki arti yang sama dengan fitrah kemampuan dasar yang dimiliki dan mempunyai kecenderungan untuk dapat berkembang. Sedangkan potensi peserta didik merupakan kemampuan dan karakteristik individu yang berhubungan dengan sumber daya manusia yang memiliki kemungkinan dikembangkan potensi lain yang terdapat dalam diri peserta didik.⁸ peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan potensi peserta dengan mengenalkan berbagai hal dalam proses pembelajaran, seiring perkembangan zaman adanya tuntutan dalam dunia pendidikan agar tidak ketinggalan dalam teknologi dan informasi.

⁷A.L. Hartani, *Manajemen Pendidikan* (Cet. I; Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2011), h. 7-8.

⁸Yuna Mumpuni, “Upaya Meningkatkan Potensi Peserta Didik Dalam Mempelajari Bahasa Inggris di SMP dengan Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Cirebon”, *Universitas Swadaya Gunung Jati*, Vol. XXI, No. 1, Desember 2017, h. 37.

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa SMAN 30 Bone telah menerapkan manajemen teknologi pendidikan manajemen teknologi pendidikan hal ini dapat dilihat dari proses adanya usaha untuk melakukan pengelolaan proyek, pengelolaan sumber, pengelolaan sistem penyampaian dan pengelolaan informasi. Sementara itu potensi intelektual, sikap, bakat dan moral peserta didik. penerapan manajemen teknologi pendidikan dalam meningkatkan potensi peserta didik misalkan saja pada proses pembelajaran ada yang menggunakan sistem android dan peserta didik lebih mengenal sistem teknologi pendidikan dan sistem teknologi pendidikan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mencari informasi berkaitan dengan pembelajaran di internet. Adapun kendalanya yaitu peserta didik memiliki potensi yang standar atau sederhana dan dimasa pandemic covid 19 sistem pembelajaran tatap muka di hilangkan sehingga proses pembelajarannya dialihkan berbasis online/daring dengan melalui pemanfaatan Hp sebagai penunjang untuk memfasilitasi proses berjalannya sistem pembelajaran agar potensi yang dimiliki peserta didik dapat ditingkatkan atau dikembangkan. Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, maka ada ketertarikan ingin mengetahui Penerapan Manajemen Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Potensi Peserta didik SMAN 30 Bone.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah pokok yaitu “Bagaimana Penerapan Manajemen Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik?”. Adapun sub masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan manajemen teknologi pendidikan di SMAN 30 Bone ?
2. Bagaimana peningkatan potensi peserta didik di SMAN 30 Bone ?

3. Bagaimana kontribusi manajemen teknologi Pendidikan dalam meningkatkan potensi peserta didik di SMAN 30 Bone ?

C. Defenisi Operasional

Sebelum membahas lebih lanjut, untuk menghindari kesalahan pahaman penulis terlebih dahulu akan memberikan beberapa pengertian dasar terhadap beberapa istilah teknis yang penulis gunakan pada judul skripsi ini, pengertian dasar yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Manajemen adalah suatu fenomena sosial yang telah ada sejak adanya seseorang menggunakan orang lain untuk memenuhi keinginannya, dalam hal ini manajemen adalah seni.⁹ Teknologi pendidikan didefinisikan sebagai kajian dan praktek etis dalam memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja, melalui penciptaan, penggunaan dan pengelolaan proses dan sumber teknologi tepat guna.¹⁰

Manajemen teknologi pendidikan merupakan fasilitas pembelajaran dan upaya dalam meningkatkan kinerja dengan cara menciptakan, menggunakan atau memanfaatkan, mengelola proses dan sumber-sumber teknologi yang tepat secara sistematis menurut sistem tertentu serta mengatur sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan dan daya.¹¹ Sedangkan Peserta didik merupakan orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-

⁹Abu Bakar, *Ilmu manajemen* (Cet. I; Makassar: Alauddin university press, 2016), h.6.

¹⁰Yusufhadi Miarso, *Menyamai Benih Teknologi Pendidikan* (Cet. V; Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 56.

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamu Besar Bahasa Indonesia Ed. 3* (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 890.

cita dan harapan masa depan.¹² Potensi peserta didik merupakan kemampuan yang ingin dikembangkan oleh siswa/peserta didik yang ingin menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita yang terletak pada diri peserta didik.

Berdasarkan dari pengertian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan secara operasional bahwa yang dimaksud dengan dengan penerapan manajemen teknologi pendidikan dalam meningkatkan potensi peserta didik merupakan tindakan cepat yang dilaksanakan yang berupa sebuah teknik atau metode diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa atau peserta didik yang sedang melakukan sebuah proses penggalian ilmu pengetahuan.

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan manajemen teknologi pendidikan di SMA Negeri 30 Bone.
- b. Untuk mengetahui peningkatkan potensi peserta didik di SMAN 30 Bone.
- c. Untuk mengetahui kontribusi manajemen teknologi pendidikan dalam meningkatkan potensi Peserta didik di SMAN 30 Bone.

2. Kegunaan penelitian

Sebagaimana tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, peneliti sangat berharap agar penelitian dapat berguna. Adapun kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

¹²Askhabul Kirom, Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural, *Al-Murabbi*, Vol. 3, No. 1, Desember 2017, h. 74-75.

a. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, khususnya yang berkaitan dengan penerapan manajemen teknologi pendidikan.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi tenaga pendidik, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan sekaligus sebagai referensi bagi lembaga pendidikan terkait dalam hal ini adalah SMAN 30 Bone. Dengan demikian diharapkan tenaga pendidik membiasakan diri dengan proses pembelajaran yang berbasis daring dengan menggunakan beberapa media pembelajaran terkait penerapan manajemen teknologi pendidikan.
- 2) penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan koreksi bagi para pengelola sekolah, terutama tenaga pendidik atau guru agar mampu memahami dengan baik mengenai pentingnya sebuah penerapan manajemen teknologi pendidikan dalam meningkatkan potensi peserta didik di SMA Negeri 30 Bone.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan penelaah terhadap hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik serta berguna pula untuk mendapatkan sebuah gambaran bahwa penelitian yang telah dilakukan bukanlah pelagiat. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah:

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ririn wiseliner Mahasiswa UIN Suska Riau pada tahun 2013 yang berjudul “Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Serasi *Autoraya-Trac Astra Rent A Car* Cabang

Pekanbaru”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertama, berdasarkan hasil ujian hipotesis dimana angka sig $0,000 < 0,05$, Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan teknologi informasi terhadap kinerja karyawan pada pt. serasi *Autoraya-Trac Astra Rent A Car* cabang Pekanbaru. Hal ini mengidentifikasi bahwa teknologi informasi dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengukur kinerja karyawan perusahaan. Kedua, *R square* (R^2) dari hasil penelitian ini menunjukkan angka sebesar 0,540. Ini berarti bahwa teknologi informasi hanya mampu menjelaskan kinerja karyawan perusahaan sebesar 54%. Sedaangkan 46% hanya lagi dijelaskan oleh faktor lain. Ketiga, dari persamaan registrasi linear sederhana dalam penelitian ini meunjukkan bahwa setiap perubahan pada variable x (Teknologi Informasi Perusahaan) sebesar 1 nilai akan menyebabkan perubahan pada variable y (Kinerja Karyawan Perusahaan) sebesar 0,884.¹³

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang Penerapan teknologi sedangkan perbedaannya adalah pengaruh penerapan teknologi informasi terhadap kinerja karyawan Pada Pt. Serasi *Autoraya-Trac Astra Rent A Car* Cabang Pekanbaru sedangkan peneliti mengkaji tentang Penerapan Manajemen Teknologi Pendidikan Dalaam Meningkatkan Potensi Peserta Didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad maskur mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2018 yang berjudul “pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI

¹³Ririn Wiseliner, “Pengaruh Penerapan teknologi informasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Serasi *Autoraya –Trac Astra Rent A Car* Cabang Pekanbaru” (Skripsi Sarjana, Program Sarjana UIN SUSKA RIAU, Pekanbaru 2013), h. 52.

Mipa Man 1 Makassar“. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak materi menghindari akhlak tercela di kelas XI MIPA 4 MAN 1 Makassar yang diajar tanpa menggunakan media pembelajaran berbasis TIK berada pada kategori sedang dengan nilai persentase sebesar 68,43%. Kedua, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak materi menghindari akhlak tercela di kelas XI MIPA 2 MAN 1 Makassar yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran berbasis TIK berada pada kategori sedang dengan nilai presentase sebesar 71,43%. Ketiga, terdapat pengaruh media pembelajaran berbasis TIK terhadap hasil belajar peserta didik Akidah Akhlak dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.¹⁴

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang teknologi sedangkan perbedaannya adalah pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas xi Mipa MAN 1 Makassar sedangkan peneliti mengkaji tentang penerapan manajemen teknologi pendidikan dalam meningkatkan potensi peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah halim wicaksono mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2016 yang berjudul “Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Malang *Leadership Academy*”. Hasil penelitian ini menunjukkan

¹⁴Muhammad Maskur “*pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Mipa Man 1 Makassar*” (Skripsi Sarjana, Program Sarjana UIN Alaudin Makassar, Samata-Gowa 2017), h. 61.

bahwa pertama, pengembangan potensi peserta didik yang dimiliki berbeda-beda, maka dari itu perlu dikembangkan potensi tersebut sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan peserta didik dan mewajibkan peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat, bakat dan kemampuan masing-masing peserta didik. Kedua, pengelolaan ekstrakurikuler dilakukan dengan empat tahap, yaitu: perencanaan, dengan mengadakan evaluasi tahunan dan penyusunan rencana setahun kedepan, penyusunan program ekstrakurikuler oleh tim kesiswaan, dan penyusunan jadwal latihan rutin berdasarkan kesepakatan ketua/penanggung jawab. Ketiga, terciptanya pembelajaran kondusif dan menyenangkan, berkembangnya kemampuan dan potensi peserta didik, mengasah jiwa kompetitif peserta didik, meraih potensi non-akademik, membekali peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan.¹⁵

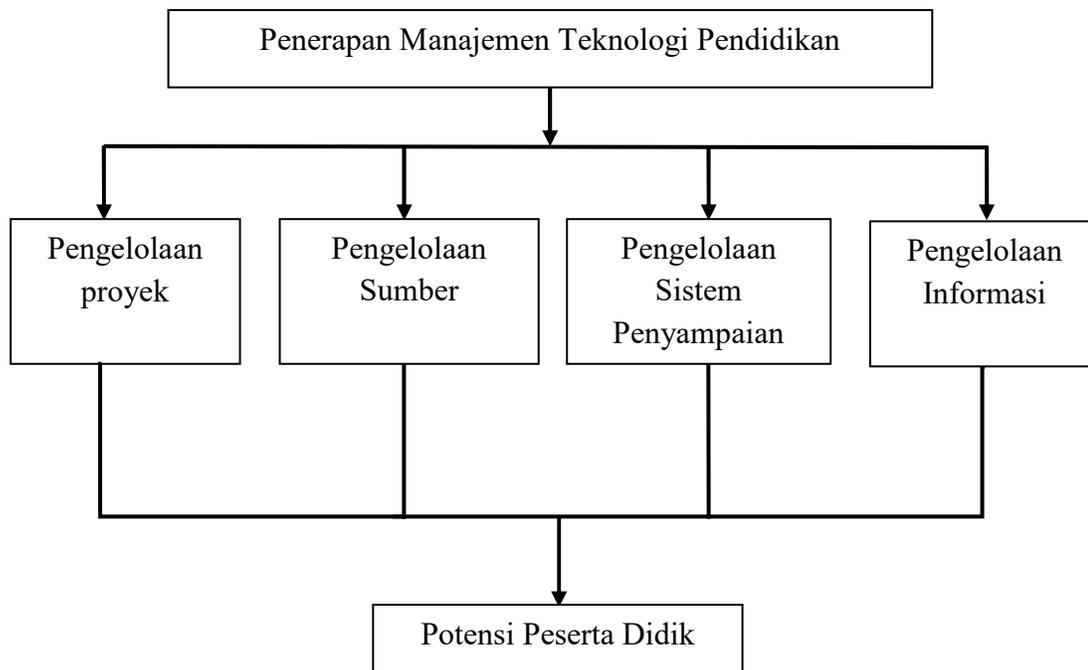
Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama meneliti tentang potensi peserta didik sedangkan perbedaannya adalah manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler sedangkan peneliti mengkaji tentang penerapan manajemen teknologi pendidikan dalam meningkatkan potensi peserta didik.

F. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian yang dikemukakan sebelumnya, maka pada bagian ini calon peneliti akan menguraikan alur berpikir yang dijadikan sebagai pedoman dan landasan berpikir dalam melaksanakan penelitian guna memecahkan masalah penelitian secara ilmiah, maka kerangka pikir ini perlu dikembangkan untuk

¹⁵Abdul Halim Wicaksono “*Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler*” (Pascasarjana, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2016), h. 237.

memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Adapun kerangka pikir yang dimaksud yaitu:



Gambar 1.1 Bagan Kerangka pikir

Berdasarkan kerangka pikir di atas dapat dipahami bahwa penerapan teknologi pendidikan yang dimaksud adalah pengelolaan proyek, pengelolaan sumber, pengelolaan sistem penyampaian dan pengelolaan informasi. Dengan diterapkannya manajemen teknologi pendidikan akan mampu meningkatkan potensi peserta didik yang meliputi intelektual, moral, bakat dan sikap peserta didik.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah suatu prosedur kerja yang sistematis, teratur, dan tertib, yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah untuk memecahkan suatu masalah (penelitian) guna mendapatkan kebenaran yang objektif.¹⁶ Adapun metode penelitian diantaranya:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*quality research*). Penelitian kualitatif (*quality research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁷

Pendekatan merupakan proses perbuatan, cara mendekati, usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti.¹⁸ Sedangkan penelitian menurut Mc Milan dan Schumache dalam Wiersman adalah sebagian suatu proses sistematis pengumpulan dan penganalisaan informasi (data), untuk berbagai tujuan.¹⁹ Menurut Aaker desain penelitian adalah perencanaan terinci

¹⁶Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis & Praktis* (Cet. III; Jogjakarta [Yogyakarta]: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 25.

¹⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 60.

¹⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. VI; Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 246.

¹⁹Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif dan kualitatif* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 5.

yang digunakan sebagai pedoman studi penelitian yang mengarah pada tujuan dari penelitian tersebut.²⁰

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan manajemen, adalah pendekatan sebagai bentuk kerja sama untuk melaksanakan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi.²¹
- b. Pendekatan Paedagogik adalah pendekatan yang menerangkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik atau dengan kata lain paedagogik adalah ilmu yang memberikan landasan, pedoman dan arah sasaran dalam usaha membentuk siswa menjadi manusia yang beradab yaitu manusia yang berketerampilan, berbudaya dan berpengetahuan.²²

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMAN 30 Bone, terletak di Desa Mattanete Bua, Kecamatan Palakka, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.

3. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian tidak semua informasi atau keterangan merupakan data.

²⁰D.A. Aaker, V. Kumar dan G.S. Day, *Marketing Research* (Hawkin: Mac. Millan Publishing Company, 2001), h. 24.

²¹Ayu lestari, *Implementasi Fungsi-fungsi Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Akademik di MA AL-Khafiyah Cabbeng Kabupaten Bone*, Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Bone, 2017, h. 11.

²²Uyoh Sadullah, dkk, *Pedagogik (ilmu mendidik)* (Cet. I; Jakarta: Alfa Beta, 2010), h. 7.

Data hanyalah sebagian saja dari informasi, yakni yang berkaitan dengan penelitian. Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden (subjek) penelitian sebagai sumber informasi yang ingin dicapai. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu melalui kepala sekolah, guru dan peserta didik di SMAN 30 Bone, kecamatan Palakka, Kabupaten Bone.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, yakni tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Atau data sekunder adalah jenis data yang diperoleh melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya.²³ Data sekunder berasal dari dokumentasi, buku-buku referensi dan hasil observasi di SMAN 30 Bone kecamatan Palakka Kabupaten Bone.

4. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti ketika melakukan proses pengumpulan data.²⁴ Instrumen adalah sebagai alat pengumpulan data harus benar-benar dirancang dengan baik dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data yang valid. Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti adalah:

²³Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 155.

²⁴Ridwan, dkk., *Pedoman Makalah dan Skripsi Mahasiswa STAIN Watampone* ed. Revisi (Cet. I; Watampone: Pusat Penjaminan Mutu (P2M) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Watampone, 2016), h. 14.

- a. Pedoman observasi. Untuk terlaksananya observasi yang baik, perlu disusun instrumen, yaitu pedoman observasi. Pedoman observasi biasanya dalam bentuk daftar cek (*check list*) atau daftar isian.²⁵
- b. Format wawancara. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mengajukan sejumlah pertanyaan atau pertanyaan disertai alternatif jawabannya, namun sangat terbuka bagi perluasan jawaban.²⁶ Berisikan kumpulan pertanyaan untuk memudahkan peneliti mendapatkan data-data yang ada hubungannya dengan pembahasan dalam penelitian ini.
- c. Alat dokumentasi, data yang diperoleh di lapangan berupa dokumen-dokumen penting terkait dengan topik penelitian. Adapun instrumen yang digunakan berupa daftar dokumen.²⁷

Telah dijelaskan sebelumnya, bahwa instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi dan wawancara. Untuk memudahkan penelitian, maka diperlukan pedoman observasi dan wawancara yang disusun berbasis dari kisi-kisi instrumen penelitian, yaitu sebagai berikut:

No.	Fokus	Dimensi	Indikator
1.	Manajemen	Pengelolaan	Mencapai suatu hasil proyek yang telah ditetapkan.
	Teknologi	Proyek	
	Pendidikan	Pengelolaan	a. Personil
		Sumber	b. Bahan baku.

²⁵Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h. 140.

²⁶Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, h. 138.

²⁷Quraisy Mathar, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu Perpustakaan* (Cet. II; Makassar: Alauddin Press, 2013), h. 23.

		<p>Pengelolaan Sistem Penyampaian</p>	<p>a. Penyajian informasi pembelajaran kepada peserta didik</p> <p>b. Menyesuaikan karakteristik teknologi dengan tujuan pembelajaran.</p>
		<p>Pengelolaan Informasi</p>	<p>a. Menyampaikan atau pengiriman informasi sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>b. Melakukan penyampaian informasi melalui teknologi terpadu.</p>
2.	<p>Potensi Peserta Didik</p>	<p>Intelektual</p>	<p>a. Kemampuan pola pikir peserta didik.</p> <p>b. Kemahiran berbahasa peserta didik.</p>
		<p>Moral</p>	<p>a. Meningkatkan kepedulian peserta didik kepada orang lain.</p> <p>b. Penanaman nilai-nilai kejujuran peserta didik.</p>
		<p>Bakat</p>	<p>a. Kemampuan peserta didik untuk memproduksi hasil pekerjaan orang lain dan menguraikan kembali sesuai dengan pengalaman sendiri.</p> <p>b. Meningkatkan daya ingat peserta didik.</p>
		<p>Sikap</p>	<p>a. Peserta didik selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugasnya.</p> <p>b. Menggunakan kata-kata yang tidak menyinggung perasaan orang lain.</p>

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka membahas draft skripsi ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data Riset Lapangan (*Field Research*) yaitu pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan/lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara dan responden dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.²⁸
- b. Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.²⁹
- c. Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen, seperti konsep teori yang berkaitan dengan fokus yang diteliti.³⁰

6. Teknik Analisis Data

Teknik data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang berusaha menggambarkan suatu gejala sosial. Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan

²⁸S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 40.

²⁹S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, h. 46.

³⁰S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, h. 49.

dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain.³¹

- a. Reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.³²
- b. Display data (penyajian data), dalam penelitian kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³³
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³⁴

³¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 89.

³²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 92.

³³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 95.

³⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 99.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Teknologi Pendidikan

1. Pengertian Manajemen Teknologi Pendidikan

Perkembangan pendidikan seiring dengan tuntutan kebutuhan masyarakat semakin tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Agar dapat menjawab tuntutan perkembangan zaman dibutuhkan pengelolaan teknologi pendidikan yang baik dengan kata lain manajemen teknologi pendidikan. Sebelum membicarakan lebih lanjut tentang manajemen teknologi pendidikan, kita harus memahami dulu pengertian manajemen itu sendiri kemudian kita sandingkan dengan pengertian teknologi pendidikan sehingga dapat ditarik pengertian yang utuh.

Manajemen adalah mengelola, mengontrol, pengendalian dan mengatur, Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Berikut beberapa pendapat para pakar tentang definisi manajemen antara lain sebagai berikut:

Manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.¹ Manajemen dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar agar peserta didik secara aktif meningkatkan potensi dirinya dalam rangka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

¹H. B. Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Cet. XI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 28.

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

H. Malayu S.P. Hasibuan memberikan pengertian bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³ Menurut Nanang Fattah manajemen sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.⁵ Sedangkan pendidikan merupakan kiat dalam menerapkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pembentukan manusia seutuhnya.⁶

Sementara itu, dalam *AECT (Association of Education and Communication Technology)* mendefinisikan sebagai berikut, “*Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources*”, yakni teknologi pendidikan adalah studi dan praktek etis dalam upaya memfasilitasi

²A.L. Hartani, *Manajemen Pendidikan* (Cet. I; Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2011), h. 7-8.

³Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, Dan Masalah* (Cet. IV; Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 2.

⁴Nanang Fathah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Cet. X; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009), h. 1.

⁵Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 13.

pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan cara menciptakan, menggunakan atau memanfaatkan, dan mengelola proses dan sumber-sumber teknologi yang tepat. Intinya bahwa segala cara dalam memfasilitasi berlangsungnya pendidikan yang bertujuan untuk mencapai pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan bagi siswa yang nantinya akan melahirkan output pendidikan yang berkualitas.⁷

Jadi dapat dipahami bahwa manajemen teknologi pendidikan merupakan fasilitas pembelajaran dan upaya dalam meningkatkan kinerja dengan cara menciptakan, menggunakan atau memanfaatkan, mengelola proses dan sumber-sumber teknologi yang tepat secara sistematis menurut sistem tertentu serta mengatur sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

2. Kawasan Pengelolaan/Manajemen Teknologi Pendidikan

Kawasan pengelolaan awalnya berasal dari administrasi pusat media, program media dan pelayanan media. Pembaruan perpustakaan dengan program media membuahkan pusat dan ahli perpustakaan media sekolah. Program-program media sekolah ini menggabungkan bahan cetak dan non-cetak sehingga timbul peningkatan penggunaan sumber-sumber teknologikal dalam kurikulum.⁸

Pendidikan jarak jauh dapat dilakukan dalam beberapa cara diantaranya yaitu:

- a. *Single Mode*, yaitu bentuk satuan pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan hanya jarak jauh saja.

⁷Fedra Angelina, "Pengelolaan (Manajemen) Teknologi Pendidikan dan Penerapannya pada Pendidikan Islam", <http://fedraangelina09.blogspot.com/2019/05/pengelolaan-manajemen-teknologi-pendidikan.html?1>, 19 Juli 2020.

⁸Aziitia Koezana, "Kawasan Pengelolaan Teknologi Pendidikan Dan Penerapannya", <http://aziitiakoezna997.blogspot.com/2016/06/kawasan-pengelolaan.html?1>, 21 Juli 2020.

- b. *Dual Mode*, yaitu bentuk satuan pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan dengan dua cara, yaitu secara tatap muka dan juga jarak jauh.
- c. *Konsorsium*, yaitu terpusat bentuk penyelenggaraan pendidikan jarak jauh yang bekerjasama dengan lintas satuan pendidikan dengan lingkup wilayah nasional maupun internasional.⁹

Dalam rangka kegiatan pendidikan, terdapat beberapa media yang dapat digunakan dari yang paling sederhana sampai yang canggih. Media tersebut antara lain :

- a. Papan tulis, digunakan setiap ruangan kelas, dan biasanya terbuat dari papan biasa, triplek atau slate. Disekolah-sekolah tradisional papan tulis biasanya dipakai dalam proses pembelajaran tatap muka, disekolah-sekolah modern, bahwa media teknologi pendidikan cukup bervariasi, papan tulis biasanya digunakan dengan terbatas.
- b. Gambar dan ilustrasi fotografi, terdapat disekitar kita dan relative mudah diperoleh untuk ditunjukkan kepada peserta didik. Gambar ilustrasi fotografi yang berwarna lebih menarik, arti dari sebuah gambar ditentukan oleh persepsi masing-masing.
- c. Rekaman pendidikan yaitu alat audio yang tidak diikuti dengan visual. Melalui alat ini peserta didik dapat mendengarkan cerita, pidato, sajak dan sebagainya.
- d. Alat teknologi pendidikan lainnya, antara lain yaitu mesin belajar, laboratorium, Android, computer, museum model pameran, dst.¹⁰

⁹Yakub dan Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 143.

¹⁰[http://study-elearning.blogspot.com/2011/05/normal-0-false-false-false-en-us-x-media-pendidikan none.html?m=1](http://study-elearning.blogspot.com/2011/05/normal-0-false-false-false-en-us-x-media-pendidikan-none.html?m=1), 6 Maret 2021.

Suatu landasan teoritis dari pengelolaan informasi terlahir dari disiplin ilmu informasi. Landasan lain yang muncul dari praktek berasal dari teknologi terpadu kawasan pengembangan, dan dari ilmu untuk desain pembelajaran, khususnya dalam pengembangan dan penerapan kurikulum dan pembelajaran yang telah dirancang sendiri.

Dalam kawasan pengelolaan teknologi pendidikan ini ada empat kategori di dalamnya yaitu:

a. Pengelolaan Proyek

Ada beberapa hal yang termasuk dalam pengelolaan proyek yaitu: perencanaan, monitoring, dan pengendalian proyek desain dan pengembangan. Mengelola proyek adalah fungsi pengelolaan yang dipahami dalam bidang teknologi pendidikan. Manajemen proyek dipraktekkan untuk memastikan bahwa suatu proyek dapat mencapai suatu hasil tertentu, selesai tepat waktu, sesuai anggaran dan spesifikasi klien. Dalam teknologi pendidikan mengelola proyek umumnya berkaitan dengan desain dan pengembangan bahan ajar dan sistem pembelajaran. Mengelola proyek dibutuhkan ketika produksi media dan proses pengembangan pembelajaran menjadi kompleks dan skala besar.¹¹

Para pengelola proyek ini bertanggung jawab atas perencanaan, penjadwalan, dan pengendalian fungsi desain pembelajaran atau jenis-jenis proyek yang lain yang telah dibuat sebelumnya oleh lembaga pendidikan. Tugas lain yang harus mereka laksanakan diantaranya yaitu melakukan negoisasi, menyusun anggaran, membentuk sistem pemantauan informasi, serta menilai kemajuan dalam pelaksanaan proyek. Peran pengelolaan proyek biasanya berhubungan dengan cara mengatasi ancaman

¹¹Aziitia Koezana, "Kawasan Pengelolaan Teknologi Pendidikan Dan Penerapannya", <http://aziitiakoezna997.blogspot.com/2016/06/kawasan-pengelolaan.html?m=1>, 21 Juli 2020.

proyek dan memberi saran perubahan proyek kepada pihak intern. teori pengelolaan proyek digunakan, khususnya dalam proyek desain pembelajaran, karena semakin diperlukan dalam praktek pengelolaan. Teknik atau cara untuk mengelola proyek-proyek ini harus dikembangkan atau dipinjam dari bidang lain. Tiap pengembangan baru memerlukan cara pengelolaan yang baru pula. Keberhasilan yang dicapai pada sistem belajar jarak jauh itu tergantung pengelolaannya, karena lokasinya yang menyebar. Dengan lahirnya teknologi baru, dimungkinkan tersedianya cara baru untuk mendapatkan informasi. Hal ini akan berakibat pada pengetahuan tentang pengelolaan informasi menjadi sangat potensial atau memiliki banyak kesempatan yang luas dalam mengelola teknologi yang lebih inovatif.¹²

b. Pengelolaan Sumber

Beberapa hal yang mencakup dalam pengelolaan sumber yaitu: perencanaan, pemantauan, dan pengendalian sistem pendukung dan pelayanan sumber. Dalam pengelolaan sumber ini memiliki peranan yang sangat penting artinya karena dalam pengelolaan ini tempat mengatur pengendalian seluruh akses. Pengertian sumber yang dikelola yaitu meliputi personil/manusia, keuangan, bahan baku, waktu, fasilitas (sarana dan prasarana), dan sumber pembelajaran. Sumber pembelajaran mencakup semua teknologi yang telah dijelaskan pada kawasan pengembangan. Efisiensi dalam pembiayaan dan justifikasi belajar yang efektif merupakan dua karakteristik penting dari pengelolaan sumber.

¹²Barbara B. Seels dan Rita C. Richey, *Teknologi Pembelajaran Definisi dan Kawasannya*, (Jakarta: Unit Percetakan Universitas Negeri Jakarta, 1994), h. 57.

c. Pengelolaan Sistem Penyampaian

Pengelolaan sistem penyampaian dalam hal ini meliputi perencanaan, pemantauan, pengendalian. Hal tersebut merupakan suatu gabungan medium dan cara penggunaan yang dipakai dalam menyajikan informasi pembelajaran kepada pembelajar. Pengelolaan sistem penyampaian juga memperhatikan masalah proses seperti pedoman bagi pembuat desain/*designer* dan pelatih/*instructor*. Dari sekian banyak parameter ini keputusan yang diambil harus berdasarkan melihat kesesuaian karakteristik teknologi dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Keputusan tentang pengelolaan sistem penyampaian ini sering tergantung pada sistem pengelolaan sumber.

d. Pengelolaan Informasi

Dalam pengelolaan informasi ada beberapa aspek di dalamnya yaitu meliputi perencanaan, pemantauan dan pengendalian cara penyampaian, pengiriman (pemindahan) atau pemrosesan informasi dalam rangka tersedianya sumber untuk kegiatan belajar. Cukup banyak tumpang tindih terjadi antara penyimpanan, pengiriman/pemindahan dan pemrosesan karena fungsi yang satu sering diperlukan untuk melakukan fungsi yang lain. Teknologi yang dijelaskan pada kawasan pengembangan merupakan metode penyimpanan dan penyampaian. Penyampaian atau transfer informasi sering dilakukan melalui teknologi terpadu.¹³

Pemrosesan adalah pengubahan beberapa aspek informasi (melalui program computer) agar lebih sesuai dengan tujuan tertentu teruntuk memberikan akses dan keakraban pemakai. Pentingnya pengelolaan informasi itu terletak pada potensinya untuk mengadakan revolusi kurikulum dan penerapan desain pembelajaran. Dengan

¹³Aziitia Koezana, “Kawasan Pengelolaan Teknologi Pendidikan Dan Penerapannya”, <http://aziitiakoezna997.blogspot.com/2016/06/kawasan-pengelolaan.html?=1>, 21 Juli 2020.

semakin berkembangnya ilmu maupun industri pengetahuan diluar yang saat ini dapat diakomodasikan menunjukkan bahwa hal ini merupakan bidang yang sangat penting bagi Teknologi Pendidikan di masa yang akan datang. Pengelolaan sistem penyimpanan informasi untuk tujuan pembelajaran tetap akan menjadi sebuah komponen penting dari bidang Teknologi Pendidikan.

Kecenderungan terhadap peningkatan dan pengelolaan kualitas dari dunia industri nampaknya akan menyebar ke dunia pendidikan. Jika demikian, maka hal itu akan membawa dampak pada kawasan pengelolaan. Sintesa dari difusi atau pemisahan inovasi, teknologi kinerja dan pengelolaan kualitas dapat menjadi alat yang ampuh untuk perubahan organisasi. Mengurangi hal ini akan menjadi tantangan bagi para pengelola untuk menggunakan sumber-sumber yang ada sekarang secara lebih baik. Integrasi antar sistem informasi dan pengelolaan akan berkembang dan berpengaruh terhadap Teknologi Pendidikan dalam pengertian bahwa pengambilan keputusan pengelolaan akan menjadi semakin bergantung pada komputerasi informasi.

B. Potensi Peserta Didik

1. Pengertian potensi peserta didik

Potensi merupakan suatu kemampuan dasar yang masih terpendam yang harus digali dan dikembangkan agar menjadi suatu kemampuan yang nyata.¹⁴ Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Ketentuan Umum pasal 1 yang dimaksud dengan peserta didik adalah “anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.”¹⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan dan daya.¹⁶ Secara bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peserta didik berarti orang, anak didik, siswa atau anak sekolah yang sedang mengikuti proses pendidikan.¹⁷

Dapat dipahami bahwa potensi peserta didik merupakan kemampuan yang ada dalam diri peserta didik bawa semenjak ia dilahirkan, kemampuan para peserta didik yang ingin ditingkatkan dengan melalui pembinaan serta bimbingan dari tenaga pendidik untuk menggali kemampuan yang terpendam dalam diri peserta didik dengan metode tertentu. Setiap peserta didik pasti memiliki potensi hanya saja terkadang peserta didik tidak menyadari akan kemampuan yang dia miliki sehingga

¹⁴Sri narti, *Bibliotherapy untuk Menolong Peserta Didik* (Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 57-58.

¹⁵Fendika prastiyo, *Peningkatan hasil Belajar peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada materi Pemecahan di kelas V SDN Sepanjang 2* (Cet. I; Surakarta: CV Oase Grup, 2019), h. 11.

¹⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed. 3*, h. 890.

¹⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. IX; Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 232.

sulit untuk meningkatkan potensinya, sebagai tenaga pendidik semestinya diharuskan mampu melihat atau mengetahui segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh peserta didik.

2. Potensi peserta didik yang ingin di tingkatkan

a. Intelektual

Intelektual adalah cerdas, orang yang berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan atau yang mempunyai kecerdasan tinggi.¹⁸ Dapat dipahami bahwa intelektual berkaitan dengan seseorang yang menggunakan pola pikirnya untuk melakukan sesuatu serta memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, intelektual lebih mengacuh kepada penggunaan kecerdasan dalam proses pembelajaran berlangsung, bekerja dan membayangkan. Peserta didik yang memiliki intelektual tentunya memiliki pengetahuan yang luas atau potensi kecerdasan.

Teori piaget banyak digunakan dalam praktik pendidikan atau proses pembelajaran, meski teori ini bukanlah teori mengajar. Piaget berpandangan bahwa:

- 1) Pembelajaran tidak harus berpusat pada guru, tetapi berpusat pada peserta didik.
- 2) Materi yang dipelajari harus menantang dan menarik minat peserta didik.
- 3) Pendidik dan peserta didik harus sama-sama terlibat dalam proses pembelajaran.
- 4) Urutan bahan dan metode pembelajaran harus menjadi perhatian utama, karena akan sulit dipahami oleh peserta didik jika urutannya loncat-loncat.

¹⁸Hasanuddin, *Biopsikologi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi* (Cet. I; Yogyakarta: Syaiah Kuala University Press, 2017), h. 141.

- 5) Guru harus memperhatikan tahapan peningkatan kognitif peserta didik dalam melaksanakan atau melakukan stimulasi pembelajaran .
- 6) Pembelajaran hendaknya dibantu dengan benda-benda konkrit pada anak sekolah dasar kelas awal.¹⁹

Jadi dapat kita pahami bahwa dalam meningkatkan intelektual peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh tenaga pendidik melainkan peserta didik juga bisa meningkatkan intelektualnya dengan mengkaji dan menganalisis buku, dengan membahas materi yang bersifat menantang serta menarik dapat mendorong peserta didik untuk bersunggu-sunggu dalam proses pembelajaran. Salah satu peran tenaga pendidik yaitu untuk melihat atau memperhatikan peningkatan yang dialami peserta didik dan di dalam pembelajaran bagusnya melibatkan sebuah alat-alat pembelajaran.

b. Moral

Moral adalah suatu keyakinan tentang benar salah, baik dan buruk, yang sesuai dengan kesepakatan sosial, yang mendasari tindakan atau pemikiran.²⁰ Jadi dapat kita pahami bahwa potensi yang dimiliki oleh siswa bukan hanya berasal dari intelektual semata akan tetapi moral ataupun afektif dari siswa juga memiliki kecenderungan yang relatif berubah dengan demikian peran dari teknologi tidak hanya membantu mengembangkan potensi intelektual saja akan tetapi mendorong nilai moral yang ada pada siswa, Moral juga mengarah kepada aturan, akhlak yang berupa sebuah perlakuan peserta didik yang berperilaku buruk ataupun berperilaku baik selain dari pada itu, moral juga tingkah laku seseorang yang sudah menjadi kebiasaannya seseorang dan keyakinan peserta didik.

¹⁹Hasanuddin, *Biopsikologi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*, h. 141-142.

²⁰Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak* (Cet. I; Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), h. 3.

Dalam pandangannya terdapat tahap-tahap peningkatan moral, piaget membaginya kepada tiga tahap yaitu:

- 1) *Non morality*, adalah tahap ketika anak belum mengenal moral . Tahap ini anak masih di bawah usia 4 tahun.
- 2) *Heteronomous*, pada tahap ini sudah mulai menerima dan memiliki aturan begitu saja dari orang lain yang dipandang tidak bisa dirubah. Pada tahap ini tugas dan kewajiban dipandang sebagai wujud suatu kepatuhan. Usia anak pada tahap ini berkisar antara 4 sampai 8 tahun.
- 3) *Autonomous*, pada tahap ini aturan dipandang sebagai persetujuan bersama secara timbal balik, dapat dipelihara dan diubah sesuai kebutuhan kolektif. Usia anak pada tahap ini berkisar antara 9 sampai 12 tahun.²¹

Dalam peningkatan moral tentunya memiliki beberapa tahapan mulai dari peserta didik yang belum mengetahui sesuatu, selanjutnya pada tahap kedua peserta didik sudah mampu menerima aturan yang akan memikatnya, jadi dalam peningkatan potensi moral semestinya dilakukan dengan secara bertahap agar peserta didik tidak merasa tertekan dengan penanaman moral yang dilakukan pada dirinya.

c. Bakat

Bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang melekat (inherent) dalam diri seseorang. Bakat peserta didik diawali sejak lahir dan terkait dengan struktur otaknya.²² Bakat yang dimiliki oleh peserta didik adalah kemampuan khusus

²¹Saifuddin amin, *Etika Peserta Didik Menurut Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin* (Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utara, 2019), h. 29.

²²Sri Budayartati, *problemetika pembelajaran di SD* (Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014), h. 78.

yang melekat pada diri manusia yang merupakan bawaan sejak lahir, atau kemampuan yang langka tidak semua orang mampu menyamainya, setiap manusia pasti memiliki kelebihan serta kekurangan yang berbeda beda. Maka dari itu peserta didik yang memiliki kelebihan yang menonjol semestinya harus diasah agar peserta didik dapat menemukan serta mengetahui bakat yang ia miliki.

Secara ringkas, ada tiga cirri-ciri bakat yang perlu kita ketahui sebagai berikut:

- 1) Anak melakukan dengan perasaan senang atau bahagia, ketika lain kali melakukan hal yang sama, rasa senang itu cenderung muncul lagi.
- 2) Cenderung dipahami anak dengan relatif lebih cepat, dan dilakukan lebih sering dari hal-hal lainnya, juga dilakukan lebih banyak atas inisiatif sendiri.
- 3) Apa yang dilakukan mengarah pada pencapaian sebuah prestasi.²³

Berdasarkan kutipan diatas calon peneliti dapat memahami bahwa peserta didik yang berbakat memiliki cirri-ciri tersendiri misalnya dalam melakukan sesuatu yang ia senangi akan membuat ingin terus menerus melakukan hal tersebut, melakukan sesuatu atas kemauannya sendiri dan segala sesuatu yang dilakukannya mengacu kepada prestasi. bakat juga berupa keahlian khusus yang melekat pada diri seorang dan tidak semua orang menyamainya seperti memikat, memikat dapat membuat orang lain mengikuti kemauannya.

d. Sikap

Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap dapat dibentuk melalui cara mengamati dan

²³ Wahyudi, *Menuju Kreativitas* (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 18-19.

menirukan sesuatu yang positif, kemudian melalui penguatan serta menerima informasi verbal.²⁴

Berdasarkan kutipan diatas bahwa sikap lebih mengarah kepada tindakan peserta didik yang baik ataupun buruk kepada orang lain. Sedangkan untuk mengubah atau mengarahkan sikap peserta didik yaitu dengan senantiasa membinanya, misalkan mengarahkan peserta didik untuk mengamati dan menganalisis sesuatu yang mengacu kepada hal-hal positif.

Sikap dan nilai yang perlu ditanamkan dalam proses pendidikan yakni sebagai berikut:

- 1) Setiap individu dimana saja berada harus memiliki kesadaran bahwa ia adalah anggota dari masyarakat dunia.
- 2) Suatu etika baru tentang penggunaan bahan dari sumber alam harus diajarkan kepada peserta didik.
- 3) Sikap yang menekankan pada adanya harmoni dengan alam lingkungan perlu ditanamkan, bukan sikap untuk menaklukkan alam. Siswa harus merupakan bagian dari alam.
- 4) Setiap orang harus memperhatikan dan bertindak sesuai dengan kepentingan generasi yang akan datang.
- 5) Setiap orang harus mampu menghayati makna hidup dunia ini sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa.²⁵

Berdasarkan dengan kutipan diatas bahwa sikap serta nilai dalam lembaga pendidikan yang perlu ditanamkan yaitu sebagai peserta didik harus melakukan

²⁴Veihzal Rivai Zainal, dkk. *The Economics Of Education* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 161.

²⁵Veihzal Rivai Zainal, dkk. *The Economics Of Education*, h.134-135

tindakan sesuai dengan kepentingan generasi yang akan datang, etika peserta didik yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran berlangsung. Sikap bagian dari perasaan peserta didik yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Manajemen Teknologi Pendidikan di SMA Negeri 30 Bone

Manajemen teknologi pendidikan merupakan upaya memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan cara menciptakan, menggunakan atau memanfaatkan, mengelola proses dan sumber-sumber teknologi yang tepat secara sistematis menurut sistem tertentu serta mengatur sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Adapun kawasan pengelolaan atau manajemen teknologi pendidikan yaitu pengelolaan proyek, pengelolaan sumber, pengelolaan sistem penyampaian, dan pengelolaan informasi.

Fokus pembahasan yang disajikan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan Pengelolaan Proyek, Pengelolaan Sumber, Pengelolaan Sistem Penyampaian, dan Pengelolaan Informasi. Pertama adalah pencapaian suatu hasil proyek yang telah ditetapkan. Kedua adalah personil dan bahan baku. Ketiga adalah penyajian informasi pembelajaran kepada peserta didik dan menyesuaikan karakteristik teknologi dengan tujuan pembelajaran. Keempat adalah menyampaikan atau pengiriman informasi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan melakukan penyampaian informasi melalui teknologi terpadu.

1. Pengelolaan Proyek

a. Pencapaian suatu hasil proyek yang telah ditetapkan

Proyek atau desain pembelajaran biasanya ditetapkan di awal semester harus disesuaikan dengan kemampuan siswa yang diajarkan supaya hasil yang guru inginkan dapat tercapai dan sesuai dengan target yang ditentukan. Hal ini seperti diungkapkan oleh Bapak Ahmad surya selaku guru SMA Negeri 30 Bone sebagai berikut:

Jadi untuk mencapai hasil proyek yang telah ditetapkan, biasanya ditetapkan di awal semester namanya program semester kemudian di rumuskan dalam bentuk RPP (rancangan program pembelajaran) di dalamnya ada penggunaan media dan alat peraga, untuk mencapai hasil proyek desain itu kita harus menggunakan media alat peraga yang ada di dalam RPP (rancangan program pembelajaran) sesuai dengan minat, daya

tangkap siswa, imtek dan sarana yang digunakan jadi harus disesuaikan setiap indikator, kemampuan siswa yang kita ajarkan supaya hasil yang kita inginkan dapat tercapai dan sesuai dengan target yang ditentukan dan guru harus di siplin waktu.¹

Rancangan program pembelajaran yang meliputi kegiatan penetapan suatu tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dengan materi yang disediakan, metode penyampaian materi dan menyesuaikan sarana yang akan digunakan. *Planning* (perencanaan) pembelajaran untuk menjadikan tenaga pendidik untuk mempersiapkan serta menentukan sebuah tindakan yang harus dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Perencanaan pembelajaran merupakan tindakan dalam mengambil suatu keputusan hasil pemikiran secara rasional tentang target dan tujuan pembelajaran tertentu, yaitu perubahan perilaku dan rangkaian kegiatan yang wajib dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan dengan memanfaatkan segala potensi serta sumber sumber pembelajaran yang ada. Lebih lanjut pencapaian suatu hasil proyek yang disampaikan oleh guru SMA Negeri 30 Bone, Bapak Abdul yaitu sebagai berikut:

Ketika menyusun RPP yang di desain untuk masa *pandemic covid 19* untuk mencapai hasil proyek yang telah ditetapkan di Sekolah SMA Negeri 30 bone dengan proses pembelajarannya secara daring dan luring karna tidak semua kondisi atau wilayah siswa itu bisa dijangkau dengan internet jadi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan akan menggunakan dua cara yaitu *luring* dengan *daring*.²

Hasil wawancara di atas dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu guru SMA Negeri 30 Bone, Ibu Khaeriani sebagai berikut:

RPP (rancangan program pembelajaran) yang sudah di desain untuk masa *pandemic covid 19* yang berbasis *online* dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* dan terkadang proses pembelajaran yang dilakukan secara berbasis *luring* atau *offline* agar peserta didik mampu memahami dengan

¹Ahmad surya, Guru SMA Negeri 30 Bone, Wawancara, Dusun Lamoko Desa mattanete Bua Kec. Palakka, Tanggal 25 Januari 2021.

²Abdul salam, Guru SMA Negeri 30 Bone, Wawancara, Dusun Lamoko Desa mattanete Bua Kec. Palakka, Tanggal 26 Januari 2021.

baik materi yang diajarkan kepadanya, guru harus juga terpandu oleh rancangan program pembelajaran dan menyesuaikan materi yang akan di berikan kepada peserta didik .³

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada pencapaian suatu hasil proyek yang telah ditetapkan di SMA Negeri 30 Bone, dalam merancang program pembelajaran tentunya harus menyesuaikan situasi dan kondisi misalnya saja dimasa *pandemic covid 19* tentunya keadaan tidak memungkinkan tenaga pendidik berinteraksi secara langsung dengan peserta didik maka dari itu proses pembelajarannya berbasis *online*.

2. Pengelolaan Sumber

a. Personil guru

Personil guru merupakan anggota tenaga pendidik yang berperan aktif dalam berjalanya proses pembelajaran di masa *pandemic covid 19*, agar proses pembelajaran dapat berjalan walaupun di masa *pandemic covid 19* maka proses pembelajaran yang di gunakan yaitu berbasis *online* dengan menggunakan media *whatsapp* dan *classroom*. Terkait dengan personil guru di SMA Negeri 30 Bone ini lebih lanjut dapat diketahui melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Hamzah sebagai berikut:

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa proses pembelajaran kurang lebih delapan bulan di SMA Negeri 30 Bone dan bahkan seluruh Indonesia melaksanakan pembelajaran dari rumah atau *online* dengan menggunakan *whatsapp*, *classroom*, bahkan menggunakan aplikasi *zoom* yang sering di gunakan, guru yang ada di SMA Negeri 30 Bone yang masih mudah telah menguasai manajemen teknologi pendidikan dan mampu menerapkan dalam proses pembelajaran kalau guru yang tua masih ada kendala sedikit karna mungkin belum menguasai sepenuhnya akan tetapi sesuai arahan saya seluruh guru siapapun itu mau mudah mau tua sebaiknya supaya tidak tertinggal harus memulai teknologi informasi.⁴

Hasil wawancara di atas dapat diperkuat oleh hasil wawancara salah satu siswa di SMA Negeri 30 Bone saudari Arnila sebagai berikut:

³Khaeriani, Guru SMA Negeri 30 Bone, Wawancara, Dusun Lamoko Desa mattanete Bua Kec. Palakka, Tanggal 25 Januari 2021.

⁴Hamzah, Kepala Sekolah SMA Negeri 30 Bone, Wawancara, Dusun Lamoko Desa mattanete Bua Kec. Palakka, Tanggal 26 Januari 2021.

Semua guru di SMA Negeri 30 Bone telah menggunakan manajemen teknologi dalam pembelajaran walaupun ada beberapa guru yang masih kurang memahami penggunaan media pembelajaran tapi dengan pemakaian dan latihan secara terus menerus akhirnya mampu menggunakan manajemen teknologi sedikit demi sedikit, jadi 60% guru di SMA Negeri 30 Bone ini menggunakan alat bantu peraga teknologi untuk menyampaikan materinya kepada siswa agar jelas karena siswa sekarang mampu menangkap sesuatu yang di pandang secara langsung dengan visualnya misalnya saja kegiatan membaca.⁵

Berdasarkan hasil uraian di atas peneliti mengetahui bahwa masih ada sebagian personil tenaga pendidik yang belum menguasai penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, untuk mengejar ketertinggalanya tersebut personil guru diharapkan melakukan pelatihan secara terus menerus agar proses pembelajaran berbasis daring dapat berjalan dengan baik.

b. Bahan baku

Bahan baku merupakan suatu sumber bahan pembelajaran yang telah dirancang oleh tenaga pendidik dan digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung untuk mempermudah peserta didik mengasah potensinya serta mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Informasi terkait dengan bahan bakunya lebih lanjut dapat diketahui melalui hasil wawancara dengan salah satu guru di SMA Negeri 30 Bone Ibu Khaeriani mengemukakan bahwa:

Jadi bahan baku yang digunakan dalam proses pembelajaran, belajar dari rumah otomatis berhubungan dengan Hp namun selain Hp kita juga bisa fungsikan laptop jadi disini bahan bakunya lebih dominan ke HP, modul dan buku perpustakaan disamping itu ada juga buku materi pembelajaran, sebagai guru juga harus terpandu oleh rancangan program pembelajaran dan menyesuaikan materi yang diberikan kepada peserta didik.⁶

Dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 30 Bone yang berisikan tentang materi bahan ajar dapat berupa modul, buku perpustakaan dan android yang digunakan untuk mencari materi di internet karna pembelajaran itu tidak terpusat dari tenaga pendidik saja melainkan bisa pula belajar dengan cara mencari

⁵Arnita, Siswa SMA Negeri 30 Bone, Wawancara, Dusun Lamoko Desa mattanete Bua Kec. Palakka, Tanggal 25 Januari 2021.

⁶Khaeriani, Guru SMA Negeri 30 Bone, Wawancara, Dusun Lamoko Desa mattanete Bua Kec. Palakka, Tanggal 25 Januari 2021.

materi tambahan dari *google* atau internet untuk menambah wawasannya agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan secara optimal.

Lebih lanjut, mengenai bahan baku yang digunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil wawancara salah satu guru di SMA Negeri 30 Bone bapak Abdul salam bahwa:

Bahan baku dalam pembelajaran menggunakan internet dan modul ada memang modul yang sudah disiapkan oleh pemerintah dalam hal ini departemen pendidikan, modul yang sudah di persiapkan itulah yang kita gunakan dan sangat membantu sebagaimana bisa kita gunakan secara detail kita gunakan kepada peserta didik, ada yang menggunakan buku sehingga terkadang siswa datang ke perpustakaan untuk meminjam buku akan tetapi yang paling bagus adalah modul yang sudah di siapkan kementerian.⁷

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara antara peneliti dengan salah satu guru SMA Negeri 30 Bone Ahmad surya bahwa:

Bahan baku yang digunakan dalam perangkat pembelajaran audio visual kita memakai android, modul, buku dan laptop khususnya proses pembelajaran BDR (belajar dari rumah) karena dalam pembelajaran terkadang luring maka bahan baku yang digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu audio visual dan visual, kita memakai LCD jadi guru itu bergiliran karna sekolah kami masih kekurangan alat LCD, jadi guru sekiranya yang memerlukan untuk bahan seperti power point yang memerlukan LCD itu bergiliran.⁸

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bahan baku yang digunakan di SMA Negeri 30 Bone pada proses pembelajaran yang berbasis *daring* dan *luring* pada pembelajaran BDR (belajar dari rumah) secara otomatis berhubungan dengan android bisa juga fungsikan laptop akan tetapi peserta didik lebih dominan menggunakan HP atau android dan bahan pembelajaran sebagai benunjang pada pembelajaran yakni buku perpustakaan dan modul.

⁷Abdul salam, Guru SMA Negeri 30 Bone, Wawancara, Dusun Lamoko Desa mattanete Bua Kec. Palakka, Tanggal 26 Januari 2021.

⁸Ahmad surya, Guru SMA Negeri 30 Bone, Wawancara, Dusun Lamoko Desa mattanete Bua Kec. Palakka, Tanggal 25 Januari 2021.

3. Pengelolaan Sistem Penyampaian

a. Penyajian informasi pembelajaran kepada peserta didik

Penyajian informasi pembelajaran kepada peserta didik merupakan penyajian materi yang dilaksanakan terhadap peserta didik dengan melalui pemanfaatan manajemen teknologi pendidikan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran di masa *pandemic covid 19* dan objek yang berperan aktif dalam pembelajaran yakni android.

Penyajian informasi terhadap peserta didik lebih dominan menggunakan media whatsapp dan terkadang guru berinisiatif memanggil sebagian siswa mewakili teman temannya untuk diajar di sekolah. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh salah satu guru di SMA Negeri 30 Bone Bapak Abdul salam sebagai berikut:

Penyajian untuk informasi pembelajaran kepada peserta didik itu menggunakan teknologi android dengan media whatsapp dan terkadang karna diwilayah sekolah tidak umum bisa di jangkau oleh internet maka menggunakan inisiatif untuk memanggil beberapa siswa yang bisa mewakili tiap wilayah untuk dijelaskan di kelas dengan jumlah siswa 5 sampai 7 siswa.⁹

Hasil wawancara di atas dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMA Negeri 30 Bone ibu Khaeriani menegaskan bahwa:

Dalam penyajian informasi pembelajaran kepada peserta didik, saya foto materi yang harus saya ajarkan pada pertemuan itu terus saya kirimkan kepada grub siswa setiap kelas pada saat saya mengajar sambil menunggu umpan balik dari siswa jadi pertama saya absen dulu untuk hari itu terus mengirimkan materinya artinya langkah awal yang saya lakukan materi dulu yang saya kasi, jangan sampai kita memberatkan siswa memberikan materi dengan tugas jadi biasanya dua kali materi saya kasi tugas satu kali, otomatis pertama itu materi dan menunggu umpan balik dari siswa itu jangan sampai ada dalam pengiriman kita itu yang menggunakan media *whatsapp* siswa tidak memahami materinya, biasanya mereka bertanya artinya pertanyaan itu harus dijawab kapan ada pertanyaan yang masuk

⁹Abdul salam, Guru SMA Negeri 30 Bone, Wawancara, Dusun Lamoko Desa mattanete Bua Kec. Palakka, Tanggal 26 Januari 2021.

harus dijawab karena jangan sampai kita jalan terus dan ternyata mereka tidak pahami.¹⁰

Berdasarkan hasil uraian di atas peneliti mengetahui bahwa penyajian informasi pembelajaran kepada peserta didik menggunakan pemanfaatan manajemen teknologi pendidikan seperti pengiriman materi kepada peserta didik dengan menggunakan media sosial whatsapp dengan cara foto bahan ajar lalu di kirimkan ke grub kelas yang telah di buat oleh peserta didik sambil menunggu umpan balik dari peserta didik maka guru mengabsen siswa yang mengikuti proses pembelajaran dan pertemuan selanjutnya pemberian tugas pada peserta didik.

b. Menyesuaikan karakteristik teknologi dengan tujuan pembelajaran

Penyesuaian karakteristik teknologi dengan tujuan pembelajaran merupakan sebuah media yang digunakan terhadap proses pembelajaran sebagai faktor pendukung serta harus di sesuaikan dengan keadaan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari wawancara antara peneliti guru SMA Negeri 30 Bone Ibu Khaeriani mengatakan bahwa :

Jadi berbicara tentang karakteristik ternyata bukan hanya manusia yang mempunyai karakteristik tapi ternyata media juga mempunyai karakteristik, jadi pertama kita harus pahami dulu karakteristiknya media yang kita gunakan bagaimana dan kita harus menyesuaikan artiya tidak semua yang dimiliki dari media yang gunakan artinya contohnya Hp bisa diberikan kepada siswa kita menyesuaikan keadaan siswa dengan karakteristik yang dimiliki media jadi di SMA 30 Bone ini setelah kita pantau pantau ternyata yang lebih efisien adalah grub karna kondisi siswa yang sedang sedang saja sehingga kita harus menyesuaikan dengan fasilitas/alat apa yang digunakan dengan keadaan siswa.¹¹

Lebih lanjut, berdasarkan pernyataan di atas diperkuat oleh salah satu Guru SMA Negeri 30 Bone Bapak Ahmad surya mengemukakan bahwa:

Menyesuaikan tujuan pembelajaran dalam setiap kompetensi dasar jelas harus disesuaikan media karna karakteristik teknologi berkaitan dengan

¹⁰Khaeriani, Guru SMA Negeri 30 Bone, Wawancara, Dusun Lamoko Desa mattanete Bua Kec. Palakka, Tanggal 25 Januari 2021.

¹¹Khaeriani, Guru SMA Negeri 30 Bone, Wawancara, Dusun Lamoko Desa mattanete Bua Kec. Palakka, Tanggal 25 Januari 2021.

media yang digunakan sebagai pengantar untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik jadi harus disesuaikan dengan kondisi sarana dan kemampuan daya sarap peserta didik, penyesuaian karakteristik teknologi itu menggunakan teknologi berganti gantian misalkan lcd, android dan biasanya peserta didik menggunakan tiktok sebagai sarana dalam pembelajaran.¹²

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penyesuaian karakteristik teknologi dengan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan media yang digunakan sebagai pengantar untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik harus menyesuaikan dengan fasilitas/alat yang digunakan peserta didik yaitu android atau Hp.

4. Pengelolaan Informasi

- a. Menyampaikan dan pengiriman informasi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi atau Android sebagai faktor pendukung pada proses pembelajaran dan penyampaian informasi yang tepat sangatlah penting bagi guru untuk membangun komunikasi yang efektif karena dapat menentukan tercapainya tujuan atau tidaknya kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan kepribadian peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan salah satu guru SMA 30 Negeri 30 Bone Bapak Abdul salam mengatakan bahwa:

Penyusunan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) disesuaikan dengan kondisi *pandemic covid 19* yang disebut dengan RPP satu lembar yang disesuaikan dengan lingkungan sekolah bagaimana bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan kepada siswa sehingga penyampaian dan pengiriman informasi sesuai tujuan pembelajaran yaitu menggunakan Android yang umum digunakan dalam proses pembelajaran ialah aplikasi *whatsapp* karena aplikasi *classroom* rata rata siswa tidak memahami cara penggunaannya.¹³

¹²Ahmad surya, Guru SMA Negeri 30 Bone, Wawancara, Dusun Lamoko Desa mattanete Bua Kec. Palakka, Tanggal 25 Januari 2021.

¹³Abdul salam, Guru SMA Negeri 30 Bone, Wawancara, Dusun Lamoko Desa mattanete Bua Kec. Palakka, Tanggal 26 Januari 2021.

Rancangan program pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi seperti sekarang ini di masa *pandemic covid 19* pada proses pembelajaran yang berbasis online agar pendidikan tetap berjalan sehingga dalam RPP bahan baku faktor pendukung pembelajaran menggunakan Android yang umum digunakan dalam proses pembelajaran ialah aplikasi *whatsapp*.

Lebih lanjut, mengenai penyampaian dan pengiriman informasi sesuai dengan tujuan pembelajaran hasil wawancara salah satu Guru SMA Negeri 30 Bone Ibu Khaeriani mengatakan bahwa :

Berbicara tentang sampai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan rancangan program pembelajaran dimana RPP itu terkapar tujuan pembelajaran setiap kompetensi dasarnya, dari situlah juga kita memberikan materi kepada peserta didik berhasil atau tidak dapat dilihat dari segi tugas artinya kita hanya bisa mengukur dari segi tugas yang kita berikan mampukah siswa itu menjawab atau tidak masalah bagaimana caranya siswa itu menyelesaikan yang kita berikan dari tujuan pembelajaran yang kita gunakan artinya tergantung dari mereka bagaimana caranya karna kita tidak bisa melihat secara langsung model dan cara mereka merespon apa yang telah berikan kepada dia pada setiap pertemuan.¹⁴

Pernyataan di atas diperkuat dengan wawancara peneliti dengan salah satu guru SMA Negeri 30 Bone mengemukakan bahwa:

Masing masing guru membuat perangkat pembelajaran RPP dan disitu ada kompetensi dasar, tujuan pembelajaran mengacuh pada kompetensi dasar yang dilibatkan kepada peserta didik dan tujuan pembelajaran dikondisikan dengan lingkungan sekolah dengan bahan yang memadai di sekolah sekiranya sumber referensi referensi buku yang di perpustakaan dengan alat peraga digunakan yang kita punya di sekolah kemudian kita sesuaikan dengan pencapaian tujuan pembelajaran dari kompetensi dasar.¹⁵

Berdasarkan pembahasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam penyampaian dan pengiriman informasi agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam menyusun rancangan program pembelajaran ada kompetensi dasar dan tujuan tersebut diharapkan dapat mengacuh pada kompetensi dasar yang

¹⁴Khaeriani, Guru SMA Negeri 30 Bone, Wawancara, Dusun Lamoko Desa mattanete Bua Kec. Palakka, Tanggal 25 Januari 2021.

¹⁵Ahmad surya, Guru SMA Negeri 30 Bone, Wawancara, Dusun Lamoko Desa mattanete Bua Kec. Palakka, Tanggal 25 Januari 2021.

dilibatkan kepada peserta didik dan tujuan tujuan pembelajaran tersebut dikondisikan dengan lingkungan sekolah serta bahan baku yang memadai peserta didik.

b. Melakukan penyampaian informasi melalui teknologi terpadu.

Penyampaian sebuah informasi terhadap peserta didik menggunakan beberapa bahan atau sumber pembelajaran agar peserta didik tidak terpokus hanya satu sumber dan diharapkan peserta didik termotivasi dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan salah satu guru SMA Negeri 30 Bone ibu Khaeriani bahwa :

Pemberian materi bukan berarti berfokus pada guru saja kita juga mengharapkan peserta didik belajar sendiri artinya apa yang kita berikan dia bisa membuka di *google* melalui Androidnya jadi peserta didik juga diperuntukkan mencari sumber sumber pembelajaran lain sehingga tidak hanya berpatokan kepada buku saja dan peserta didik menggunakan berbagai teknologi misalnya saja buku, android dan laptop.¹⁶

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu guru SMA Negeri 30 Bone Bapak Ahmad surya mengemukakan bahwa:

Perpaduan penggunaan media bahwa sekarang ada buku elektronik sekolah yang bisa peserta didik unduh ada pula buku perpustakaan yang bisa diunduh melalui android atau Hp jadi peserta didik dapat mempelajari buku tersebut dan tidak perlu lagi ambil buku di perpustakaan, itu dinamakan BSE, semua peserta didik menggunakan BSE disamping itu ada juga modul elektronik yang memang sudah dianjurkan oleh kementerian agar semua guru menggunakan modul tersebut sambil menggunakan referensi buku.¹⁷

Berdasarkan hasil pemaparan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam penyampaian informasi melalui teknologi terpadu pada pemberian materi peserta didik tidak hanya berpatokan kepada guru saja akan tetapi peserta didik diharapkan menggunakan berbagai teknologi misalnya saja buku, android dan laptop serta menggunakan BSE disamping itu ada juga modul elektronik yang

¹⁶Khaeriani, Guru SMA Negeri 30 Bone, Wawancara, Dusun Lamoko Desa mattanete Bua Kec. Palakka, Tanggal 25 Januari 2021.

¹⁷Ahmad surya, Guru SMA Negeri 30 Bone, Wawancara, Dusun Lamoko Desa mattanete Bua Kec. Palakka, Tanggal 25 Januari 2021.

memang sudah dianjurkan oleh kementerian agar semua peserta didik maupun guru menggunakan modul tersebut sambil menggunakan referensi buku.

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai penerapan manajemen teknologi pendidikan di SMA Negeri 30 Bone dapat menyimpulkan bahwa dalam pengelolaan proyek, pengelolaan sumber, pengelolaan sistem penyampaian dan pengelolaan informasi yang dilakukan belum terlaksana dengan baik yang disebabkan karena ketidak stabilan jaringan di lokasi tersebut sehingga dalam penerapan teknologi menjadi sangat terbatas. Adapun upaya yang dilakukan sekolah dalam penggunaan teknologi agar tetap bisa menunjang proses pembelajaran dengan memanggil beberapa siswa untuk datang kesekolah lalu memberikan materi ajar yang kemudian disebarakan kepada teman temannya yang lain.

B. Potensi Peserta Didik di SMA Negeri 30 Bone

Potensi peserta didik merupakan kemampuan yang ada dalam diri peserta didik bawa semenjak ia dilahirkan, kemampuan para peserta didik yang ingin ditingkatkan dengan melalui pembinaan serta bimbingan dari tenaga pendidik untuk menggali kemampuan yang terpendam dalam diri peserta didik dengan metode tertentu. Setiap peserta didik pasti memiliki potensi hanya saja terkadang peserta didik tidak menyadari akan kemampuan yang dia miliki sehingga sulit untuk meningkatkan potensinya, sebagai tenaga pendidik semestinya diharuskan mampu melihat atau mengetahui segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh peserta didik.

Secara umum potensi peserta didik adalah bagian yang tidak bisa terpisahkan dari kemampuan besar peserta didik. Sejatinnya, kemampuan besar peserta didik yang terdiri dari intelektual, moral, bakat dan sikap terhadap peserta didik.

1. Intelektual

a. Kemampuan pola pikir peserta didik.

Dalam meningkatkan pola pikir peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan cara perubahan sistem pembelajaran dan memberikan arahan yang baik agar pola pikir peserta didik dapat berubah kearah yang lebih baik seperti yang dikemukakan oleh Bapak Abdul Salam selaku guru di SMA Negeri 30 Bone bahwa:

Jadi untuk meningkatkan pola pikir peserta didik biasanya kita melakukan perubahan sistem terkadang dengan menggunakan *luring* dan *daring* tapi yang umum di pakai adalah lewat whatsapp jadi dalam proses pembelajaran kita berikan wejangan wejawan atau bagaimana cara siswa itu supaya pola pikirnya bisa berubah kearah yang lebih baik.¹⁸

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara antara peneliti dengan salah satu guru SMA Negeri 30 Bone Ibu Khaeriani mengatakan bahwa:

Dalam peningkatan pola pikir peserta didik biasanya kita melakukan perubahan sistem apa yang kita lakukan misalnya di awal seperti ini ternyata harus diubah modelnya supaya siswa itu antusias artinya setidaknya mau ikut belajar, sebagai guru kita mengikuti metode belajar peserta didik apa sebenarnya menurut mereka yang lebih mudah yang setelah kita pelajari dari caranya mereka mengirim tugas dan kadang kadang kita hadirkan peserta didik di sekolah yang penting memperhatikan protokol kesehatan, kita gilir dalam setiap kelas untuk datang ke sekolah agar kita dapat mengetahui peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran.¹⁹

Berdasarkan hasil pemaparan di atas mengenai peningkatan pola pikir peserta didik biasanya tenaga pendidik melakukan perubahan sistem misalnya di awal seperti ini ternyata harus diubah modelnya supaya siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran, menggunakan buku manual diperpustakaan dengan menggunakan manajemen teknologi sebagai penyampaian informasi peserta didik agar daya tangkapnya mengalami peningkatan dan kadang di hadirkan peserta didik di sekolah yang penting memperhatikan protokol kesehatan,

¹⁸Abdul salam, Guru SMA Negeri 30 Bone, Wawancara, Dusun Lamoko Desa mattanete Bua Kec. Palakka, Tanggal 26 Januari 2021.

¹⁹Khaeriani, Guru SMA Negeri 30 Bone, Wawancara, Dusun Lamoko Desa mattanete Bua Kec. Palakka, Tanggal 25 Januari 2021.

digilir dalam setiap kelas untuk datang ke sekolah agar dapat mengetahui peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran.

b. Kemahiran berbahasa peserta didik.

Peserta didik menggunakan bahasa sesuai dengan bahasa kesehariannya akan tetapi didalam proses pembelajaran harus diupayakan atau diharapkan peserta didik menggunakan bahasa baku yang benar, sesuai dengan apa yang dikatakan oleh salah satu guru SMA Negeri 30 Bone Ibu Khaeriani kepada peneliti sebagai berikut:

Bahasa yang digunakan oleh peserta didik di SMA Negeri 30 Bone bahasa yang sedang karena sambil siswa menggunakan bahasa yang benar kadang juga menggunakan bahasa daerahnya masing masing dan dalam proses pembelajaran peserta didik kadang menggunakan bahasa daerah, kita sebagai guru layani saja sambil dia menyampaikan sesuatu berdasarkan bahasanya sendiri dan kita sebagai guru bahasa indonesia mencoba melakukan pendekatan bagaimana menggunakan bahasa yang tepat dan benar namun sebenarnya di dalam pendidikan diharapkan menggunakan yang baku namun kita tidak bisa paksakan kepada peserta didik karena jangan sampai peserta didik tidak luwes dalam berpendapat.²⁰

Lebih lanjut, mengenai kemahiran berbahasa peserta didik di kemukakan oleh salah satu guru SMA Negeri 30 Bone Bapak Abdul salam bahwa:

Peserta didik dalam berbahasa dianjurkan setiap percakapan dia mampu menggunakan bahasa yang tepat atau sesuai dengan ejaan yang disempurnakan jadi bagaimana dia dalam hari harinya itu berbahasa dengan benar dan tidak dominan menggunakan bahasa bugis akan tetapi dalam proses pembelajaran terkadang peserta didik menggunakan bahasa daerah dalam menyampaikan suatu argumen atau pendapatnya terkait dengan materi yang di pelajari.²¹

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik kadang menggunakan bahasa daerah, guru bahasa indonesia mencoba melakukan pendekatan bagaimana menggunakan bahasa yang tepat dan benar namun guru tidak bisa paksakan peserta didik karena jangan sampai peserta didik

²⁰Khaeriani, Guru SMA Negeri 30 Bone, Wawancara, Dusun Lamoko Desa mattanete Bua Kec. Palakka, Tanggal 25 Januari 2021.

²¹Abdul salam, Guru SMA Negeri 30 Bone, Wawancara, Dusun Lamoko Desa mattanete Bua Kec. Palakka, Tanggal 26 Januari 2021.

tidak luwes dalam berpendapat karena terkadang peserta didik menggunakan bahasa daerah dalam menyampaikan suatu argumen atau pendapatnya terkait dengan materi yang di pelajari

2. Moral

a. meningkatkan kepedulian peserta didik kepada orang lain

dalam peningkatan kepedulian peserta didik kepada merupakan suatu karakter yang sangat penting ditanamkan dalam diri peserta didik supaya memiliki rasa empati dan tanggung jawab yang tinggi di dalam kehidupannya kelak. Rasa kepedulian peserta didik tidak dapat berkembang secara otomatis akan tetapi memerlukan pembinaan dari tenaga pendidik sebagai faktor pendukung dalam menanamkan rasa kepedulian tersebut.

Pada setiap guru perlu memancing sikap kepedulian peserta didik dengan cara penilaian sikap dari lingkungan sekolah seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru SMA Negeri 30 Bone Bapak Ahmad surya mengatakan bahwa :

Setiap guru ada penilaian sikap dari pada penilaian lain jadi dalam penilaian sikap memancing dan menilai siswa dari pergaulannya di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar secara observasi bagaimana dia saling menolong temannya sekalian sikap sosial misalnya ada bencana sehingga peserta didik melakukan penggalangan dana setiap kelas dan menjenguk temannya yang sakit.²²

Hasil wawancara di atas dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMA Negeri 30 Bone Bapak Abdul salam mengemukakan bahwa :

Dimasa *pandemic covid 19* sehingga di sekolah SMA Negeri 30 Bone dalam proses pembelajarannya secara *daring* dan *luring*, dalam pembelajaran *luring* ini kami panggil 5 sampai 7 siswa untuk datang kesekolah kita ajari setelah itu merekalah yang menyampaikan pembelajarannya kepada teman temannya dan menjenguk temannya yang sakit sehingga terjadilah yang namanya rasa peduli kepada orang lain.²³

²²Ahmad surya, Guru SMA Negeri 30 Bone, Wawancara, Dusun Lamoko Desa mattanete Bua Kec. Palakka, Tanggal 25 Januari 2021.

²³Abdul salam, Guru SMA Negeri 30 Bone, Wawancara, Dusun Lamoko Desa mattanete Bua Kec. Palakka, Tanggal 26 Januari 2021.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung guru senantiasa memancing dan memotivasi kepedulian peserta didik kepada orang lain agar menolong temannya sekalian menanamkan sikap sosial misalnya ada bencana sehingga peserta didik melakukan penggalangan dana setiap kelas, peserta didik sering kali mengikuti proses pembelajaran memberikan motivasi kepada temannya yang jarang mengikuti pembelajaran agar senantiasa mengikuti pembelajaran dengan aktif dan menjenguk temannya yang sedang sakit.

b. Penanaman nilai-nilai kejujuran peserta didik

Guru hendaknya mampu memberikan sebuah pemahaman yang dapat memadai tentang arti dari kejujuran, tentang pemahaman mengapa seseorang diharuskan bersikap jujur dengan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman bahwasannya sikap kejujuran tidak akan berhasil jika hanya sebatas pemahaman yang dilafalkan, namun harus berlanjut pada tahap penghayatan dan diterapkan.

Pada pembelajaran yang berbasis *online* sehingga pengiriman tugas peserta didik *online* peserta didik diharapkan untuk tidak menyalin sepenuhnya hasil pekerjaan temannya. Informasi terkait penanaman nilai-nilai kejujuran peserta didik, lebih lanjut dapat diketahui melalui hasil wawancara dengan salah satu guru di SMA Negeri 30 Bone Ibu Khaeriani mengemukakan bahwa:

Karakteristik peserta didik yang berbeda-beda ini biasa kita menilai saja dalam bentuk *online* karena tugasnya juga lebih dominan *online* dan untuk mengetahui kejujuran peserta didik pada saat pelaksanaan ulangan, di situlah kita menilai peserta didik karena biasanya kita temukan peserta didik menyalin hasil pekerjaan temannya, di dalam ulangan itu tidak mengharapkan peserta didik untuk sama pekerjaannya namun ternyata hasil yang dikirim kadang ada peserta didik menyontek hasil pekerjaan temannya, untuk menanamkan nilai kejujuran peserta didik kita chat pribadi dengan siswa yang bersangkutan serta memberikan nasehat bahwa kita tidak boleh seperti itu dan harus berusaha sendiri.²⁴

²⁴Khaeriani, Guru SMA Negeri 30 Bone, Wawancara, Dusun Lamoko Desa Mattanete Bua Kec. Palakka, Tanggal 25 Januari 2021.

Hal tersebut diungkap dengan apa yang diungkap oleh salah satu guru di SMA Negeri 30 Bone Bapak Abdul salam mengatakan bahwa :

Penanaman nilai nilai kejujuran masa *pandemic covid* 19 melalui pemberian tugas dan daftar hadir melalui Android *link* yang sudah dikasih itu antara kehadiran di daftar hadir dengan tugas tugas yang dikumpul, ada siswa masuk dalam daftar hadir tapi dia tidak mengumpul tugasnya dan disitu terkadang tugas temannya yang di *copy* baru dikirim jadi itu selalu dianjurkan agar peserta didik mampu berdiri sendiri sekalipun bagaimana jawaban tersendiri entah tidak terlalu benar yang penting dia mampu menjawab sendiri.²⁵

Hal tersebut juga di perkuat oleh hasil wawancara antara peneliti dengan salah satu guru SMA Negeri 30 Bone Ahmad surya bahwa:

Misalnya saja dalam pemberian tugas yang di kirim ke grub baru kita amati terus menerus pada saat pemeriksaan tugas apakah ada yang melenceng atau tidak dan kita juga mengontrol siswa agar tidak hanya menyalin jawaban temannya tetapi diharapkan mengerjakan tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuannya dan akhirnya lama kelamaan mereka mulai terbiasa dengan percaya kepada diri sendiri.²⁶

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam penanaman nilai-nilai kejujuran peserta didik pada saat pelaksanaan ulangan, di situlah biasanya temukan peserta didik yang menyalin hasil pekerjaan temannya dan untuk menanamkan nilai kejujuran kepada peserta didik melakukan tindakan dengan cara chat pribadi dengan siswa yang bersangkutan serta memberikan nasehat bahwa kita tidak boleh seperti itu dan mengontrol peserta didik agar tidak hanya menyalin jawaban temannya tetapi diharapkan mengerjakan tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuannya dan akhirnya lama kelamaan mereka mulai terbiasa dengan percaya diri.

²⁵Abdul salam, Guru SMA Negeri 30 Bone, Wawancara, Dusun Lamoko Desa mattanete Bua Kec. Palakka, Tanggal 26 Januari 2021.

²⁶Ahmad surya, Guru SMA Negeri 30 Bone, Wawancara, Dusun Lamoko Desa mattanete Bua Kec. Palakka, Tanggal 25 Januari 2021.

3. Bakat

- a. Kemampuan peserta didik untuk memproduksi hasil pekerjaan orang lain.

Kemampuan peserta didik untuk memproduksi hasil pekerjaan orang lain merupakan pengembangan untuk menciptakan sesuatu yang dianggap baru atau suatu ide baru yang telah diperoleh dengan cara menghubungkan berbagai hal yang telah ada dan menjadikannya sesuatu yang baru, jadi sebagai tenaga pendidik tentunya mengharapkan peserta didik kreatif sehingga mampu membuat seseorang takjub dengan hal hal baru karena kreatif dapat mewujudkan ide-ide yang cemerlang.

Dalam proses pembelajaran peserta didik terkadang dianjurkan belajar dengan teman temannya dengan membentuk sebuah kelompok kecil dalam setiap kelompok maksimal lima orang karna dimasa *pandemic covid 19* siswa tidak diperbolehkan berkerumunan dalam melaksanakan kegiatan belajar seperti yang di ungkapkan salah satu guru SMA Negeri 30 Bone Bapak Abdul salam bahwa:

Selalu dianjurkan kalau memang bagi peserta didik yang tidak mampu untuk berbuat sendiri maka diharapkan untuk belajar bersama dengan temannya akan tetapi sesuatu yang didapatkan oleh temannya itu dapat dikembangkan sendiri dan jangan selalu terfokus dengan yang di dapatkan temannya jadi apa yang di dapat oleh temannya bisa ia uraikan kembali sesuai dengan pengalamannya sendiri.²⁷

Peningkatan kemampuan peserta didik untuk memproduksi hasil pekerjaan orang lain, bagi peserta didik yang tidak mampu memahami materi atau tugas yang telah diberikan oleh tenaga pendidik maka dianjurkan agar peserta didik untuk belajar bersama dengan teman temannya akan tetapi dalam penyelesaian tugas peserta didik diharapkan tidak menyalin hasil pekerjaan temannya tapi diharapkan siswa melakukan pengembangan dari hasil diskusi bersama dengan temannya. Terkait kemampuan peserta didik untuk memproduksi hasil pekerjaan orang lain yang dikemukakan oleh salah satu guru SMA Negeri 30 Bone Ibu Khaeriani bahwa:

²⁷Abdul salam, Guru SMA Negeri 30 Bone, Wawancara, Dusun Lamoko Desa mattanete Bua Kec. Palakka, Tanggal 26 Januari 2021.

Dalam berpendapat untuk menyelesaikan tugas kadang peserta didik saling *share* dengan temannya artinya kita berikan kesempatan biasanya ada peserta didik yang menyontek jawaban temannya karna pengumpulan tugas di kirim ke grub *whatsapp*, sebenarnya kita tidak melarang seperti itu akan tetapi jangan sama persis setidaknya ada yang dia kurangi dan tambahkan atau kembangkan tentang jawaban yang di produksi temannya.²⁸

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Peningkatan kemampuan peserta didik untuk memproduksi hasil pekerjaan orang lain dalam mengerjakan tugas kadang peserta didik saling *share* dengan temannya sambil belajar bersama menggunakan metode diskusi dengan tujuan untuk mengkaji sebuah tugas yang di bebaskan kepada peserta didik, namun pada penyelesaian tugas peserta didik diharapkan tidak sekedar menyontek hasil pekerjaan temannya setidaknya ada yang dia kurangi dan tambahkan atau kembangkan tentang jawaban yang di produksi temannya.

b. Meningkatkan daya ingat peserta didik

Meningkatkan daya ingat peserta didik ditujukan pada pengembangan kualitas berpikir peserta didik agar dalam proses perkembangan kemampuan memperoleh peluang yang optimal. Walaupun dalam proses pembelajaran selalu mengandung kegiatan berpikir, namun apabila tidak diusahakan khusus hanya sekedar saja maka tidak dapat memadai untuk melatih siswa mengembangkan kemampuan pola berpikirnya.

Peningkatan daya ingat yang selalu dianjurkan kepada peserta didik yaitu dengan memotivasi serta mengarahkan peserta didik agar senantiasa membiasakan dirinya untuk membaca buku dengan tujuan untuk melatih daya ingatnya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru SMA Negeri 30 Bone Bapak Abdul salam bahwa:

Untuk meningkatkan daya ingat peserta didik kita selalu anjurkan apa materi yang kita jelaskan itu memang kita garis bawah bahwa ini harus ditulis benar dan dibaca berulang ulang supaya bisa di ingat karena ini

²⁸Khaeriani, Guru SMA Negeri 30 Bone, Wawancara, Dusun Lamoko Desa mattanete Bua Kec. Palakka, Tanggal 25 Januari 2021.

sudah pasti muncul di ulangan semester minimal 1 nomor yang naik dalam ujian semester.²⁹

Peningkatkan daya ingat peserta didik tentunya berkaitan dengan kompetensi dasar yaitu pengetahuan, keterampilan serta sikap minimal yang harus peserta didik capai untuk menunjukkan bahwa peserta didik sudah menguasai standar kompetensi yang telah ditentukan, oleh karena itu potensi dasar merupakan sebuah penjabaran dari standar kompetensi. setiap memulai pembelajaran kompetensi dasar baru, guru memancing kembali materi sebelumnya semacam kuis atau pertanyaan untuk menggali daya nalarinya. pemaparan tentang meningkatkan daya ingat peserta didik secara tegas disampaikan oleh salah satu guru SMA Negeri 30 Bone Bapak Ahmad surya bahwa:

Jadi setiap pembelajaran selesai di hari itu kita kembali kemereka apa yang mereka tangkap dan mendapatkan inti intinya dan mereka ungkapkan kembali kemudia pertemuan selanjutnya kita pancing lagi materi yang pernah kita sampaikan intisarinnya pertemuan yang sudah berlalu jadi mereka tidak akan lupa karena setiap memulai pembelajaran kompetensi dasar baru, kita pancing kembali materi sebelumnya semacam kuis untuk menggali daya nalarinya dan menggunakan bahasanya sendiri untuk mengungkapkannya misalnya kita mengajukan satu pertanyaan saja sehingga mereka berlomba lomba menyampaikan apa yang mereka dapatkan dari pembelajaran yang sudah dapatkan sebelumnya.³⁰

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara antara peneliti dengan salah satu guru SMA Negeri 30 Bone Ibu Khaeriani mengemukakan bahwa:

Dalam satu semester itu ada beberapa kompetensi dasar yang harus diselesaikan dan itu harus selesai dalam satu semester, masalah daya ingat terhadap materi yang biasanya kompetensi dasar pertama telah selesai dan menuju ke kompetensi dasar kedua sedangkan untuk masuk ke kompetensi dasar yang kedua kita harus diantar oleh kompetensi dasar pertama setidaknya memberikan semacam pertanyaan kepada peserta didik misalnya apa pengertian di kompetensi dasar pertama setidaknya bagian bagian penting kita ingatkan sebelumnya untuk melangkah ke materi selanjutnya.³¹

²⁹Abdul salam, Guru SMA Negeri 30 Bone, Wawancara, Dusun Lamoko Desa mattanete Bua Kec. Palakka, Tanggal 26 Januari 2021.

³⁰Ahmad surya, Guru SMA Negeri 30 Bone, Wawancara, Dusun Lamoko Desa mattanete Bua Kec. Palakka, Tanggal 25 Januari 2021.

³¹Khaeriani, Guru SMA Negeri 30 Bone, Wawancara, Dusun Lamoko Desa mattanete Bua Kec. Palakka, Tanggal 25 Januari 2021.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan daya ingat peserta didik guru mengarahkan peserta didik agar senantiasa membiasakan dirinya untuk membaca buku dengan tujuan untuk melatih dan mengembangkan daya ingat peserta didik, biasanya kompetensi dasar pertama telah selesai dan menuju ke kompetensi dasar kedua guru memberikan semacam pertanyaan kepada peserta didik misalnya apa pengertian di kompetensi dasar pertama setidaknya bagian bagian penting yang di prioritaskan kepada peserta didik.

4. Sikap

a. Peserta didik selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugasnya

Dalam penyelesaian tugas peserta didik diberikan kelonggaran kepada guru supaya peserta didik tidak merasa tertekan dan mengalami stress yang diakibatkan dengan begitu banyaknya tugas yang diberikan oleh setiap guru mata pelajaran yang dapat mengganggu psikologis peserta didik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh salah satu guru SMA Negeri 30 Bone Bapak Ahmad surya kepada peneliti bahwa:

Untuk pengumpulan tugas tepat waktu khususnya proses belajar belajar dari rumah berbasis *online* kita masing masing guru memberikan kebijakan tidak boleh terlalu memaksa peserta didik mengumpul tugas pukul sekian nanti peserta didik stress karena ada beberapa mata pelajaran dalam satu hari ada beberapa pelajaran dan semua memberikan tugas harus sesuai dengan jadwal yang ditentukan, sesuai dengan keputusan menteri pendidikan dimasa *pandemic covid 19* tidak boleh membuat peserta didik tertekan dengan tugas yang mengakibatkan peserta didik stress belajar di rumah sehingga, diberikan kelonggaran atau kebijakan jadi bukan tugas yang harus mencapai target kurikulum artinya bagaimana kita memberikan tugas yang mengembangkan daya nalarnya.³²

Lebih lanjut, penyelesaian tugas peserta didik juga dikemukakan oleh Ibu Khaeriani sebagai guru di SMA Negei 30 Bone bahwa:

Jika kita menuntut peserta didik untuk menyelesaikan tugasnya tepat waktu tentunya pembelajaran tersebut tidak sampai pada tujuan artinya jika sesuai

³²Ahmad surya, Guru SMA Negeri 30 Bone, Wawancara, Dusun Lamoko Desa mattanete Bua Kec. Palakka, Tanggal 25 Januari 2021.

dengan apa yang kita rencanakan tapi kita kondisikan dengan keadaan misalnya kondisi tidak ada jaringan jadi dalam pengumpulan tugasnya kita kasih kebijakan kelonggaran batasan penyetoran tugas tugas yang diberikan kepada peserta didik, ketika kelonggaran batas yang kita tentukan itu terlambat masuk maka kita berikan penilaian yang berbeda dengan yang tepat waktu.³³

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sesuai dengan keputusan menteri pendidikan dimasa *pandemic covid 19* tidak boleh membuat peserta didik tertekan dengan tugas yang mengakibatkan peserta didik stress belajar di rumah sehingga guru memberikan kebijakan kepada peserta didik semacam kelonggaran dalam penyelesaian atau pengumpulan tugas agar peserta didik tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran yang berbasis online.

b. Menggunakan kata-kata yang tidak menyinggung perasaan orang lain

Dalam proses pembelajaran seorang guru memberikan sebuah nasehat kepada peserta didik supaya menggunakan kata kata yang baik, sopan dan menjaga perasaan orang lain meskipun peserta didik bercanda sehingga peserta didik yang lainnya tidak merasa tersinggung. Hal itu sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Bapak Abdul salam selaku guru di SMA Negeri 30 Bone bahwa:

Pada proses pembelajaran berlangsung melalui media pembelajaran *whatsapp* selalu diberikan wejangan supaya bisa berkata kata yang membawa orang tidak tersinggung airtinya menjaga perasaan orang lain jadi sekalipun kita humor akan tetapi tetap membatasi diri supaya tidak menyinggung perasaan orang lain, ini terus menerus kita anjurkan supaya nanti peserta didik kedepannya memiliki kepribadian yang bagus.³⁴

Guru selaku subjek dalam proses pembelajaran tentunya harus memberikan contoh kata-kata yang tidak menyinggung perasaan orang lain kepada peserta didik karena peserta didik kadang meniru kata kata yang digunakan oleh guru dan di terapkan dalam kehidupan sehari harinya. Lebih lanjut, pemaparan tentang penggunaan kata-kata yang tidak menyinggung perasaan orang lain dikemukakan oleh salah satu guru di SMA Negeri 30 Bone Ibu Khaeriani bahwa:

³³Khaeriani, Guru SMA Negeri 30 Bone, Wawancara, Dusun Lamoko Desa mattanete Bua Kec. Palakka, Tanggal 25 Januari 2021.

³⁴Abdul salam, Guru SMA Negeri 30 Bone, Wawancara, Dusun Lamoko Desa mattanete Bua Kec. Palakka, Tanggal 26 Januari 2021.

Pada lembaga pendidikan sambil kita ajar harus di didik artinya disini apa yang menjadi kekurangan dari setiap peserta didik secara umum untuk menyampaikan bahwa apa yang dilakukan itu salah atau kurang baik jadi setidaknya salah cara dengan memperlihatkan contoh tidak boleh membuang sampah sembarangan jadi setidaknya guru itu memungut sampah tersebut dan membuangnya ketempat sampah dan ketika peserta didik menggunakan kata kata yang kurang baik atau menyinggu perasaan orang lain maka seorang guru memberikan nasehat kepada peserta didik tersebut agar menggunakan kata yang baik.³⁵

Hasil wawancara di atas dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMA Negeri 30 Bone Bapak Ahmad surya bahwa:

Jadi tenaga pendidik harus memberikan contoh terlebih dahulu karena peserta didik memiliki daya ingat yang kuat jadi apa yang guru biasanya melakukan percakapan mereka serap dan ketika peserta didik berbicara dengan temannya misalkan diluar lingkungan kelas ada perkataan perkataan dilontarkan yang menyinggung, kita tegur langsung bahwa tidak boleh seperti itu serta mengarahkan peserta didik berkata kata yang sopan dan saling menghargai.³⁶

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa dalam menggunakan kata-kata yang tidak menyinggung perasaan orang lain dengan cara guru memberikan contoh penggunaan kata kata yang baik dan sopan terhadap personil guru lainnya agar dapat menjadi suri tauladan terhadap peserta didik dan bagi peserta didik yang menggunakan kata kata yang kurang menyenangkan langsung ditegur serta diberikan nasehat kepada peserta didik yang bersangkutan.

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai peningkatan potensi peserta didik dalam hal peningkatan intelektual, moral, bakat dan sikap peserta didik di SMA Negeri 30 Bone maka peneliti dapat menyimpulkan dalam peningkatan potensi tersebut, guru biasanya melakukan perubahan sistem dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan potensi peserta didik, memberika motivasi, nasehat serta peserta didik memperbanyak membaca unruk mengembangkan bakat dan kemampuannya.

³⁵Khaeriani, Guru SMA Negeri 30 Bone, Wawancara, Dusun Lamoko Desa mattanete Bua Kec. Palakka, Tanggal 25 Januari 2021.

³⁶Ahmad surya, Guru SMA Negeri 30 Bone, Wawancara, Dusun Lamoko Desa mattanete Bua Kec. Palakka, Tanggal 25 Januari 2021.

C. Kontribusi Manajemen Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik di SMA Negeri 30 Bone

Manajemen teknologi pendidikan dalam meningkatkan potensi peserta didik dimasa *pandemic covid 19* memberikan sumbangsi yang besar misalnya saja proses belajar dari rumah, pembelajaran tersebut dilaksanakan melalui daring yang bergantung pada jaringan dengan memanfaatkan sebuah media pembelajaran.

Pembelajaran secara *daring* merupakan sebuah proses pembelajaran jarak jauh yang berbasis elektronik dengan memanfaatkan beberapa teknologi yaitu Android, laptop dan sebagainya ada pula bahan baku yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan modul, buku elektronik atau buku perpustakaan dan modul. Sedangkan palikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu aplikasi *whatsapp*, *classroom* dan *zoom* akan tetapi yang lebih dominan digunakan adalah media *whatsapp* terhadap peserta didik. Pada masa *pandemic covid 19* manajemen teknologi pendidikan memberikan sumbangsi sebagai faktor pendukung agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

1. Bentuk kontribusi manajemen teknologi pendidikan dalam meningkatkan potensi peserta didik.

Dimasa *pandemic covid 19* yang menghambat pembelajaran secara tatap muka sehingga sistem pembelajaran dalam lembaga pendidikan beralih ke pembelajaran berbasis daring agar proses belajar mengajar tetap berjalan, manajemen teknologi pendidikan memberikan kontribusi ataupun sumbangsi dalam meningkatkan potensi peserta didik dimasa *pandemic covid 19* dengan sistem pembelajaran melalui media *whatsapp*, *classroom* dan sebagainya.

Ungkapan di atas, sejalan dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah SMA Negeri 30 Bone Bapak Hamzah bahwa:

Manajemen teknologi pendidikan memberikan sumbangsi yang sangat membantu dimasa *pandemic covid 19* memang dalam pendidikan

dianjurkan untuk menggunakan manajemen teknologi pendidikan dengan berbagai pilihan aplikasi diantaranya aplikasi *whatsapp*, *classroom*, *zoom* dan menurut saya aplikasi *whatsapp* itulah yang paling simpel serta efektif, kalau di SMA Negeri 30 Bone guru kadang menggunakan aplikasi *classroom* akan tetapi lebih dominan menggunakan *whatsapp*.³⁷

Hal tersebut di perkuat dengan apa yang dikatakan oleh salah satu guru SMA Negeri 30 Bone Ibu Abdul salam bahwa:

Kalau sekarang ini dari departemen kementerian pendidikan memang sangat mendukung diantaranya bantuan paket data yang diberikan kepada siswa dan guru untuk digunakan dalam proses pembelajaran yang lebih dominan menggunakan aplikasi *whatsapp* sehingga mendukung berjalannya proses belajar mengajar jarak jauh jadi kontribusi manajemen teknologi terhadap peningkatan potensi peserta didik dapat dikatakan efektif karena ada pula modul yang disediakan.³⁸

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMA Negeri 30 Bone bahwa manajemen teknologi pendidikan memberikan sumbangsi dalm meningkatkan potensi peserta didik dimasa *pandemic covid 19*, dalam sistem pembelajarannya bergantung pada manajemen teknologi sebagai alat untuk penunjang berjalannya pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran seperti *whatsapp*, *classroom* dan *zoom* akan tetapi guru lebih dominan menggunakan *whatsapp* karena dianggap tidak rumit dalam penggunaannya.³⁹

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam lembaga pendidikan dimasa *pandemic covid 19* dianjurkan untuk menggunakan manajemen teknologi pendidikan sebagai faktor pendukung dalam proses belajar mengajar dengan berbagai pilihan aplikasi diantaranya aplikasi *whatsapp*, *classroom* dan *zoom* tetapi yang digunakan dalam proses pembelajaran yang lebih dominan menggunakan aplikasi *whatsapp* karena aplikasi *whatsapp* tidak terlalu banyak menggunakan kuota dan media tersebut sangat mudah

³⁷ Hamzah, Kepala Sekolah SMA Negeri 30 Bone, Wawancara, Dusun Lamoko Desa mattanete Bua Kec. Palakka, Tanggal 26 Januari 2021.

³⁸ Abdul salam, Guru SMA Negeri 30 Bone, Wawancara, Dusun Lamoko Desa mattanete Bua Kec. Palakka, Tanggal 26 Januari 2021.

³⁹ Emo firdaus na'in, Peneliti, Observasi di Sekolah SMA Negeri 30 Bone, Observasi, Dusun Lamoko Desa mattanete Bua Kec. Palakka, Tanggal 26 Januari 2021.

dipahami oleh peserta didik beda dengan aplikasi yang lain karna memiliki tingkat kerumitan yang tinggi.

2. Peran manajemen teknologi pendidikan dalam meningkatkan potensi peserta didik

Peran manajemen teknologi pendidikan dalam meningkatkan potensi peserta didik di SMA Negeri 30 Bone merupakan suatu alternatif dalam pendidikan agar proses pembelajaran tatap muka yang tidak dilaksanakan dan dialihkan ke pembelajaran berbasis online dengan melalui berbagai macam media pembelajaran yang terdiri aplikasi *whatsapp*, *classroom*, *fecbook* dan sebagainya sehingga proses belajar mengajar tetap berjalan walaupun di tengah *pandemic covid 19*.

Hal ini seperti diungkapkan oleh Arnila salah satu peserta didik di SMA Negeri 30 Bone sebagai berikut:

Peran manajemen teknologi pendidikan dalam meningkatkan potensi peserta didik di SMA Negeri 30 Bone, kita lihat bahwa banyak media media yang merupakan teknologi khususnya itu berupa aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran dan ini juga digunakan sebagai alternatif untuk pembelajaran tatap muka yang tidak diberlakukan misalnya dari pembelajaran yang dilakukan di kelas, sekarang hanya dilakukan hanya melalui online ataupun melalui aplikasi berupa *whatsapp*, *fecbook*, *classroom*, *zoom* maupun aplikasi aplikasi lainnya yang menunjang pembelajaran dan berkaitan dengan informasi informasi tentu memilih media sosial, ini juga berperan penting dalam memberikan informasi terkait dengan pemberitaan ataupun informasi informasi yang berkaitan dengan sekolah, ini juga bisa digunakan sebagai media informasi sekolah dan kemudian disebarakan kepada peserta didik.⁴⁰

Manajemen teknologi pendidikan dalam meningkatkan potensi peserta didik memiliki peran penting dalam membantu guru dalam menjalankan proses belajar mengajar di sekolah, teknologi juga dianggap penting sebagai pendukung dan media yang digunakan untuk mencari informasi baru yang berkaitan dengan

⁴⁰ Arnila, Siswa SMA Negeri 30 Bone, Wawancara, Dusun Lamoko Desa mattanete Bua Kec. Palakka, Tanggal 25 Januari 2021.

pelaksanaan pembelajaran baik berupa metode, strategi, maupun alat yang digunakan dalam mengajar.

Ungkapan di atas, sejalan dengan apa yang disampaikan oleh salah satu guru di SMA Negeri 30 Bone Bapak Abdul salam mengatakan bahwa:

Peran manajemen teknologi pendidikan sangat membantu potensi peserta didik dalam pengembangan ilmu pengetahuan dengan melalui fasilitas komunikasi sangat membantu peserta didik karena dapat membantu mendapatkan materi atau bahan pembelajaran tambahan selain materi yang di dapatkan di sekolah dan manajemen teknologi pendidikan dapat berupa metode, strategi, maupun alat yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berbasis online.⁴¹

Hasil wawancara di atas dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMA Negeri 30 Bone Bapak Ahmad surya bahwa:

manajemen teknologi pendidikan sangat berperan aktif dimasa *pandemic covid 19* karna pada saat ini pihak sekolah diwajibkan lebih dominan melaksanakan proses pembelajaran berbasis *online* dibandingkan berbasis offline, sehingga hadirnya sebuah manajemen teknologi pendidikan yang menjadi sumber pemecahan masalah dalam menangani permasalahan ataupun hambatan dalam proses pembelajaran yaitu android yang menjadi alat sebagai penunjang agar proses belajar mengajar tetap berjalan dengan dengan baik.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan peserta didik karena membantu potensi peserta didik dalam pengembangan ilmu pengetahuan dengan melalui android sebagai fasilitas untuk mencari materi tambahan selain materi yang didapatkan di sekolah dan manajemen teknologi pendidikan dianggap sebuah pemecahan masalah dalam proses pendidikan.

Berdasarkan pembahasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kontribusi manajemen teknologi pendidikan dalam meningkatkan potensi peserta didik di SMA Negeri 30 Bone dimasa *pandemic covid 19* manajemen teknologi

⁴¹Abdul salam, Guru SMA Negeri 30 Bone, Wawancara, Dusun Lamoko Desa mattanete Bua Kec. Palakka, Tanggal 26 Januari 2021.

⁴²Ahmad surya, Guru SMA Negeri 30 Bone, Wawancara, Dusun Lamoko Desa mattanete Bua Kec. Palakka, Tanggal 25 Januari 2021.

pendidikan dianggap sebagai faktor pendukung dalam proses belajar mengajar dengan berbagai pilihan aplikasi diantaranya aplikasi *whatsapp*, *classroom* dan *zoom* tetapi yang digunakan dalam proses pembelajaran dan manajemen teknologi pendidikan dianggap sebagai pemecahan masalah serta upaya untuk memfasilitasi proses pembelajaran.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah SMA Negeri 30 Bone Kec. Palakka Kab. Bone, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan manajemen teknologi pendidikan di SMA Negeri 30 Bone yang terdiri dari pengelolaan proyek, pengelolaan sumber, pengelolaan sistem penyampaian dan pengelolaan informasi yang dilakukan belum terlaksana dengan baik yang disebabkan sebagian personil guru yang belum menguasai penggunaan media pembelajaran dan ketidak stabilan jaringan di lokasi tersebut sehingga dalam penerapan teknologi menjadi sangat terbatas. Adapun upaya yang dilakukan sekolah dalam penggunaan teknologi agar tetap bisa menunjang proses pembelajaran dengan memanggil beberapa siswa untuk datang kesekolah lalu memberikan materi ajar yang kemudian disebarkan kepada teman temannya yang lain.
2. Peningkatan potensi peserta didik di SMA Negeri 30 Bone dalam peningkatan potensi tersebut, guru biasanya melakukan perubahan sistem dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan potensi peserta didik, memberikan motivasi, nasehat serta peserta didik diharapkan memperbanyak membaca untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya.
3. Kontribusi Manajemen Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik di SMA Negeri 30 Bone, dimasa pandemik covid 19 manajemen teknologi pendidikan sebagai faktor pendukung dalam proses

belajar mengajar dengan berbagai pilihan aplikasi diantaranya aplikasi whatsapp, classroom dan zoom tetapi yang digunakan dalam proses pembelajaran yang lebih dominan menggunakan aplikasi whatsapp dan manajemen teknologi pendidikan dianggap sebagai pemecahan masalah dalam proses pendidikan.

B. Implikasi

Setelah penulis menguraikan simpulan di atas, maka di bawah ini akan diuraikan implikasi penelitian yang berisi saran-saran. Adapun saran-saran yang penulis maksud yaitu sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SMA Negeri 30 Bone, diharapkan tetap menerapkan manajemen teknologi secara maksimal dalam meningkatkan perkembangan sekolah terutama dalam peningkatan potensi peserta didik.
2. Kepada tenaga pendidik diharapkan dapat meningkatkan keefektifan penggunaan teknologi dan membiasakan penggunaan teknologi kepada peserta didik agar memudahkan terjalannya pembelajaran dengan lancar dan dapat dipahami.
3. Kontribusi manajemen teknologi pendidikan dalam meningkatkan potensi peserta didik di SMA Negeri 30 Bone, diharapkan menggunakan beberapa media pembelajaran dan tidak menetapkan hanya berfokus pada satu media pembelajaran yaitu *whatsapp*.

DAFTAR RUJUKAN

- A.L. Hartani. *Manajemen Pendidikan*. Cet. I; Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2011.
- Amin, Saifuddin. *Etika Peserta Didik Menurut Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin*. Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utara, 2019.
- Angelina, Fedra. “Pengelolaan (Manajemen) Teknologi Pendidikan dan Penerapannya Pada Pendidikan Islam Dalam Lembaga Pendidikan”, <http://fedraangelina09.blogspot.com/2019/05/peneglolaan-manajemen-teknologi-pendidikan.html?m=1>, 19 Juli 2020.
- B. Seels, Barbara dan Rita C. Richey. *Teknologi Pembelajaran Definisi dan Kawasannya*. Jakarta: Unit Percetakan Universitas Negeri Jakarta, 1994.
- Bakar, Abu. *Ilmu manajemen*. Cet. I; Makassar: Alauddin university press, 2016.
- Budayartati, Sri. *problemetika pembelajaran di SD*. Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo, 2011.
- D.A. Aaker, V. Kumar dan G.S. Day, *Marketing Research*. Hawkin: Mac. Millan Publishing Company, 2001.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasan Indonesia*. Cet. IX; Jakarta: Balai Pusataka, 1997.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. VI; Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif dan kualitatif*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Fathah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Cet. X; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009.
- H. B. Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Cet. XI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.

- Hasanuddin. *Biopsikologi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*. Cet. I; Yogyakarta: Syaiah Kuala University Press, 2017.
- Hisbanarto, Vico dan Yakub. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- <http://study-elearning.blogspot.com/2011/05/normal-0-false-false-false-en-us-x-media-pendidikan-none.html?m=1>, 6 Maret 2021.
- Ibung, Dian. *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. Cet. I; Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009.
- Jogloabang. “Sistem Pendidikan Nasional Ilmu pengetahuan dan Teknologi” <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-11-2019-sistem-nasional-illmu-pengetahuan-teknologi?m=1>, 21 Juli 2020.
- Kementrian Agama RI, *Al Qur'an Terjemahnya dan Tajwid*. Cet. I; Bandung: Sygma Creative Media Group, 2014.
- Kirom, Askhabul. Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural, *Al-Murabbi*, Vol. 3, No. 1, Desember 2017.
- Koezana, Aziitia. “Kawasan Pengelolaan Teknologi Pendidikan Dan Penerapannya”, <http://aziitiakoezna997.blogspot.com/2016/06/kawasan-pengelolaan.html?m=1>, 21 Juli 2020.
- Ilestari, Ayu. *Implementasi Fungsi-fungsi Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Akademik di MA AL-Khafiyah Cabbeng Kabupaten Bone*, Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Bone, 2017.
- Maskur, Muhammad. “*pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Mipa Man 1 Makassar*”. Skripsi Sarjana, Program Sarjana UIN Alaudin Makassar, Samata-Gowa 2017.
- Mathar, Quraisy. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu Perpustakaan*. Cet. II; Makassar: Alauddin Press, 2013.
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Cet. V; Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Mumpuni, Yuna. “*Upaya Meningkatkan Potensi Peserta Didik Dalam Mempelajari Bahasa Inggris di SMP dengan Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Cirebon*”, Universitas Swadaya Gunung Jati, Vol. XXI, No. 1, Desember 2017.

- Narti, Sri. *Bibliotherapy untuk Menolong Peserta Didik*. Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Nasution. *Teknologi pendidikan*. Cet. VIII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Neolaka, Amos dan Grace Amalia A. Neolaka. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Jakarta: Cimanggis, 2017.
- prastiyo, Fendika. *Peningkatan hasil Belajar peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada materi Pemecahan di kelas V SDN Sepanjang 2*. Cet. I; Surakarta: CV Oase Grup, 2019.
- Prastowo, Andi. *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis & Praktis*. Cet. III; Jogjakarta [Yogyakarta]: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2012.
- Ridwan, dkk. *Pedoman Makalah dan Skripsi Mahasiswa STAIN Watampone ed. Revisi*. Cet. I; Watampone: Pusat Penjaminan Mutu (P2M) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Watampone, 2016.
- S.P Hasibuan, Malayu. *Manajemen; Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Cet. IV; Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Sadullah, Uyoh, dkk. *Pedagogik (ilmu mendidik)*. Cet. I; Jakarta: Alfa Beta, 2010.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Syukur, Fatah. *Teknologi Pendidikan*. Cet. I; Semarang: Rasail, 2005.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*. Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed. 3*. Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Wahyudi. *Menuju Kreativitas*. Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Wicaksono, Abdul Halim. “*Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler*”. Pascasarjana, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2016.

Widoyoko, S. Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Wiseliner, Ririn. “*Pengaruh Penerapan teknologi informasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Serasi Autoraya –Trac Astra Rent A Car Cabang Pekanbaru*”. Skripsi Sarjana, Program Sarjana UIN SUSKA RIAU, Pekanbaru 2013.

Zainal, Veihsal Rivai, dkk. *The Economics Of Education*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH III
Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo Nomor 2 Watampone (92733)

IZIN PENELITIAN

Nomor : 867/024.a-CD.WIL.III/DISDIK

Berdasarkan Surat Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Bone Nomor : B-2068/In.33/TL.01/12/2020 tanggal 22 Desember 2020, kepada Mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : EMO FIRDAUS NA'IN
Nomor Pokok : 02173069
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Untuk itu Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah III (Bone-Sinjai) memberikan ***Izin Penelitian*** kepada yang bersangkutan untuk melakukan Penelitian pada **UPT SMAN 30 BONE** dengan maksud dan tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul : "***PENERAPAN MANAJEMEN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN POTENSI PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 30 BONE***" dengan ketentuan tidak bertentangan dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Demikian Surat Izin ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 4 Januari 2021


KEPALA
Dr. A. SYAMSU ALAM, M.Pd
Pangkat: Pembina Utama Muda
NIP. 19661015 198903 1 015



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 30 BONE

Alamat : Mattanete Bua Kec. Palakka Kab. Bone Kode Pos : 92761

E-mail : sman.1.palakka@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 420/005-UPT SMA.30/BONE/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini :

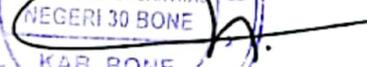
Nama : Drs. HAMZAH, M.M.
NIP : 19651231 199303 1 188
Jabatan : Kepala UPT SMA Negeri 30 Bone

Menerangkan bahwa :

Nama / Nim : EMO FIRDAUS NA'IN / 02173069
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Wollangi Kec. Barebbo Kab. Bone

Benar telah melakukan penelitian untuk penyusunan Skripsi di UPT SMA Negeri 30 Bone selama 6 (enam) hari, pada tanggal 12 – 18 Januari 2021 dengan judul: **“PENERAPAN MANAJEMEN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN POTENSI PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 30 BONE”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mattanete Bua, 20 Januari 2021
Kepala UPT SMA Negeri 30 Bone,

Drs. HAMZAH, M.M.
NIP.19651231 199303 1 188



LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Identitas Sekolah

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 30 Bone

SMA Negeri 1 palakka merupakan satuan pendidikan yang berada di bawah naungan Dinas pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan yang bertujuan menjalankan program-program pemerintah yang berkaitan dengan pemenuhan hak warga negara untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran sebagai upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang didirikan pada tahun 2015 dengan nomor surat keputusan: 197 Tahun 2015 Tgl. 03/03/2015. Adapun luasnya 1.000 m² dengan satu rumbel program IPA. Yang dibawah pimpinan oleh Drs. Muhdar, M.Pd selaku kepala sekolah pertama di sekolah ini. Pada periode yang sama dibentuk organisasi yaitu Osis, Pramuka, Pmr dan Pks. Pada tahun 2018 telah berganti pimpinan yaitu Drs. Hedar. M.Pd dan rumbelpun bertambah sebanyak 7. Pada tahun pelajaran 2017/2018 seiring peralihan sekolah SMA/SMK ke pemerintah provinsi, SMA Negeri 1 palakka berubah nama menjadi SMA Negeri 30 Bone yang berlokasi di desa Mattanete Buah kecamatan palakka kabupaten Bone propinsi Sulawesi Selatan. Pada awal tahun 2019 yang dipimpin oleh Umar, S.Pd selaku PLT Sma Negeri 30 Bone. Sejak awal semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dibawah pimpinan Drs. Hamzah, M.M sampai saat ini. Dimana dari segi pembangunan mencapai 9 rumbel dan ada beberapa laboratorium MIPA.

Visi kami adalah terwujudnya siswa yang berimtaq, berprestasi dan berkarakter serta empati terhadap lingkungan. Untuk mencapai visi tersebut, kami selalu berusaha memberikan pelayanan pendidikan yang optimal dengan mendesain kegiatan pembelajaran efektif, kondusif dan menyenangkan serta berbasis lingkungan.

2. Profil SMA Negeri 30 Bone

Nama sekolah	: SMAN 30 BONE	
NPSN	: 69901120	
Jenjang pendidikan	: SMA	
Status sekolah	: Negeri	
Alamat Sekolah	: Mattanete Bua	
Kecamatan	: Kec. Palakka	
Kabupaten/Kota	: Kab. Bone	
Posisi Geografis	: -4.5697	Lingtang
	120 2636	Bujur
Sk Pendirian Sekolah	: 197 TAHUN 2015	
Tanggal Sk Pendirian	: 03/03/2015	
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah	
Tgl Sk Izin Operasional	: 197 TAHUN 2015	
Nomor Rekening	: 0802020000059191	
Nama Bank	: SULSELBAR	
Cabang Kcp/Unit	: BONE	
Rekening Atas Nama	: SMAN 30 BONE	
Email	: sma.1.palakka@gmail.com	

3. Visi, misi dan tujuan sekolah

a. Visi sekolah

Berimtaq, berprestasi dan berkarakter serta empati terhadap lingkungan.

b. Misi sekolah

- 1) Meningkatkan pembinaan nilai nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
 - 2) Meningkatkan pembinaan nilai nilai patriotism dan kebanggaan.
 - 3) Mengembangkan sumber daya manusia melalui penguasaan iptek.
 - 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai degan potensi yang dimiliki.
 - 5) Pengembangan sarana dan prasarana yang mendukung dapat terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang berhasil guna dan berdaya guna
 - 6) Menumbuhkan kesadaran warga sekolah akan pentingnya kelestarian alam.
 - 7) Melaksanakan pembinaan terhadap nilai nilai budaya ramah lingkungan.
 - 8) Membangun kultum sekolah yang berwawasan lingkungan, bersih, indah, rindang, sehat, dan nyaman.
- c. Tujuan sekolah
- 1) Memiliki keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha kuasa.
 - 2) Terciptanya proses pembelajaran secara aktif, kreatif dan inovatif dengan mendayagunakan IPTEK dan pendidikan lingkungan.
 - 3) Meningkatkan prestasi lulusan peserta didik yang siap mengikuti ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
 - 4) Meraih prestasi dalam berbagai ajang lomba.

- 5) Menerapkan sistem evaluasi yang efektif dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.
- 6) Memiliki budi pekerti luhur, sopan santun, tata karma yang baik.
- 7) Mewujudkan kerjasama yang kompak, cerdas dan dinamis.
- 8) Memiliki kedisiplinan tinggi dan melaksanakan tata tertib sekolah yang baik dan benar.
- 9) Memiliki rasa tanggung jawab akan kebersihan, keindahan, kerindangan, kesehatan dan kenyamanan lingkungan sehingga menjadi sekolah Adwiyata.
- 10) Melaksanakan pembinaan terhadap nilai nilai budaya rama lingkungan.
- 11) Membangun kultur sekolah yang berwawasan lingkungan, bersih, indah, rindang, sehat dan nyaman.

4. Keadaan guru

No	Nama Guru/Pegawai/ NIP	L/P	Tempat/Tgl. Lahir	Jenis PTK
1.	Abdul Salam	L	Maros/31-12-1967	Guru Mapel
2.	Agustan	L	Belawae/14-01- 1965	Tenaga Administrasi Sekolah
3.	Ahmad Surya	L	Pappolo/21-01-1980	Guru Mapel
4.	Akbar Alamsyah	L	Sinjai/05-06-1985	Guru Mapel
5.	Andi Rahmah	P	Wollangi/10-11- 1979	Guru Mapel
6.	Archi Wastiti, S.Pd	P	Amessangeng/25-	Guru Mapel

			02-1987	
7.	Arnida	P	Padang Loang/11-01-1975	Tenaga perpustakaan
8.	Dinar	L	Sek kang/12-12-1972	Petugas keamanan
9.	Hamzah	L	Bone/31-12-1965	Kepala Sekolah
10.	Harniati	P	Tanete boang/18-07-1994	Guru Mapel
11.	Herfinayanti	P	Pationgi/07-11-1994	Guru Mapel
12.	Hj. Suriyani	P	Watampone/20-12-1980	Guru Mapel
13.	Husain	L	Bantaeng/14-09-1977	Guru Mapel
14.	Jusnawati	P	Tanete Boang/30-06-1993	Guru Mapel
15.	Khaeriani	P	Bakke/04-07-1977	Guru Mapel
16.	Martang	P	TJ Jabung Timur/03-03-1981	Guru Mapel
17.	Minarti	P	Tanete Boang/13-05-1993	Tenaga Administrasi Sekolah
18.	Muliani	P	Malaysia/17-09-1982	Guru Mapel
19.	Muliati W	P	Panyili/01-01-1978	Guru Mapel
20.	Nurdin	L	Laliddong/10-01-	Penjaga sekolah

			1974	
21.	Nurul Fahriani	P	Macope/07-05-1991	Guru Mapel
22.	Rahmawati	P	Mattante Bua/03-08-1994	Tenaga Administrasi Sekolah
23.	Restiani	P	Bakke/20-11-1993	Guru Mapel
24.	Riris Preka Wardana	P	Bacu/15-04-1991	Guru Mapel
25.	Sapriadi	L	Bacu/17-02-1992	Guru maple
26.	Suziana	P	Tanete Bua/29-03-1991	Tenaga Administrasi Sekolah
27.	Tarisnawati Bte Tahir	P	Hospital Semporn/15-09-1992	Guru Mapel

5. Keadaan siswa

No	Nama rombongan	Tingkat kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1.	KELAS X IPS 1	10	15	10	25
2.	KELAS X IPS 2	10	17	9	26
3.	KELAS X MIPA	10	12	14	26
4.	KELAS XI IPS 1	11	18	16	34
5.	KELAS XI IPS 2	11	14	17	31
6.	KELAS XI MIPA	11	17	18	35
7.	KELAS XII IPS 1	12	17	14	31
8.	KELAS XII IPS 2	12	12	17	29

9.	KELAS XII MIPA	12	13	18	31
----	----------------	----	----	----	----

B. Instrumen penelitian

Nama : Emo firdaus na'in

Nim : 02173069

Prodi : Manajemen pendidikan islam

Sementara melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan manajemen teknologi pendidikan dalam meningkatkan potensi peserta didik di SMA Negeri 30 Bone”.

Daftar pertanyaan wawancara tentang penerapan manajemen teknologi pendidikan di SMA Negeri 30 Bone

1. Bagaimana agar bapak/ibu dapat mencapai suatu hasil proyek/desain pembelajaran yang telah ditetapkan ? (Guru)
2. Bagaimana dengan personilnya, apakah semua personil guru mampu menggunakan fasilitas (teknologi pendidikan) ? (Kepsek)
3. Bagaimana bahan bakunya ? (guru & siswa)
4. Bagaimana penyajian informasi pembelajaran kepada peserta didik ? (Guru)
5. Bagaimana tindakan bapak/ibu dalam menyesuaikan karakteristik teknologi dengan tujuan pembelajaran ? (Guru)
6. Bagaimana penyampaian atau pengiriman informasi telah sesuai dengan tujuan pembelajaran ? (guru)
7. Bagaimana penyampaian informasi melalui teknologi terpadu ? (guru)

Daftar pertanyaan wawancara tentang potensi peserta didik di SMA Negeri 30 Bone

1. Bagaimana peningkatan pola pikir peserta didik ? (guru)

2. Bagaimana kemahiran berbahasa peserta didik ? (guru)
3. Bagaimana meningkatkan kepedulian peserta didik kepada orang lain ? (guru)
4. Bagaimana penanaman nilai-nilai kejujuran peserta didik ? (guru)
5. Bagaimana kemampuan peserta didik untuk memproduksi hasil pekerjaan orang lain dan menguraikan kembali sesuai dengan pengalaman sendiri ? (guru)
6. Bagaimana peningkatkan daya ingat peserta didik ? (guru)
7. Bagaimana cara bapak/ibu agar peserta didik selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugasnya ? (guru)
8. Bagaimana cara bapak/ibu agar peserta didik menggunakan kata-kata yang tidak menyinggung perasaan orang lain ? (guru)

daftar pertanyaan wawancara tentang kontribusi manajemen teknologi pendidikan dalam meningkatkan potensi peserta didik di SMA Negeri 30 Bone

1. Bagaimana kontribusi manajemen teknologi Pendidikan dalam meningkatkan potensi peserta didik ? (guru & kepek)

C. Hasil Dokumentasi



Gambar 1.2 Tanda pengenalan SMAN 30 Bone



Gambar 1.3 Dokumentasi dengan Kepala Sekolah SMAN 30 Bone



Gambar 1.4 Dokumentasi dengan Guru Ekonomi di SMAN 30 Bone
Pada Saat Wawancara



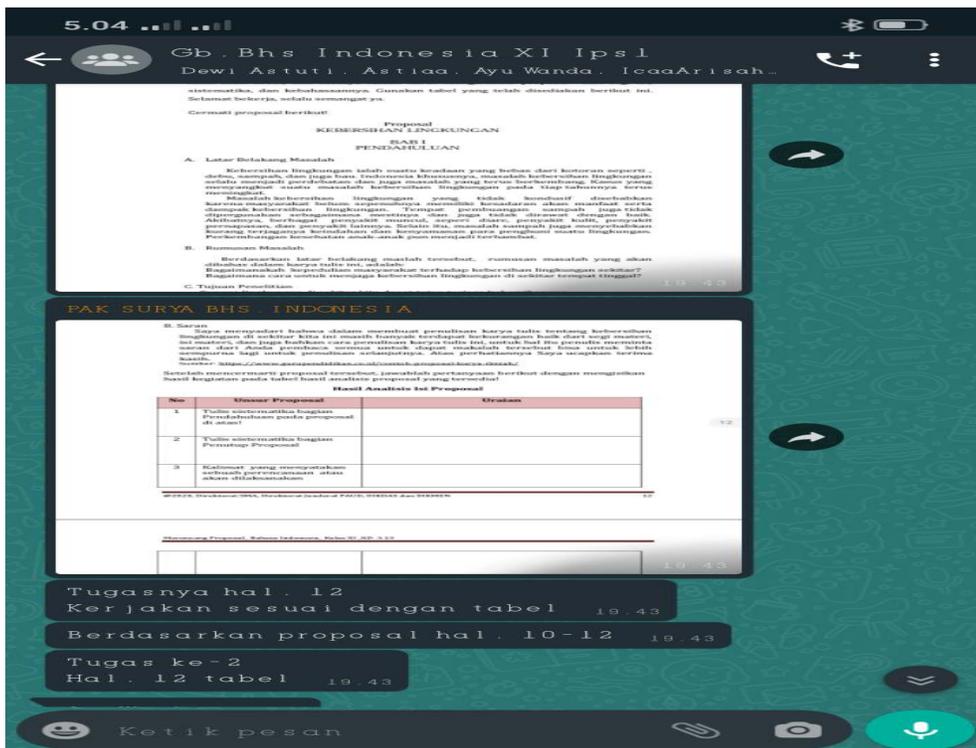
Gambar 1.5 Dokumentasi dengan Guru Bhs. Indonesia di SMAN 30 Bone
Pada Saat Wawancara



Gambar 1.6 Dokumentasi dengan Guru Bhs. Indonesia SMAN 30 Bone
Pada Saat Wawancara



Gambar 1.7 Dokumentasi dengan siswa SMAN 30 Bone
Pada Saat Wawancara



Gambar 1.8 Dokumentasi pembelajaran luring dan daring SMAN 30 Bone

KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Hamzah, M.M.
Jabatan : Kepala SMAN 30 Bone
NIP : 196512311993031188

Menerangkan bahwa

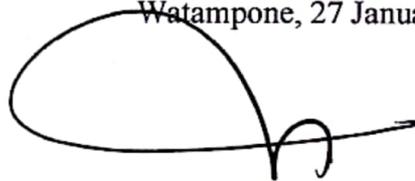
Nama : Emo firdaus na'in
NIM : 02173069
Perguruan Tinggi : IAIN Bone
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka mengumpulkan data untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul:

Penerapan Manajemen Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik di SMAN 30 Bone.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 27 Januari 2021.



Drs. Hamzah, M.M.
NIP: 196512311993031188

KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Salam, S.Pd.
Jabatan : Guru SMAN 30 Bone
NIP : 196712311998021012

Menerangkan bahwa

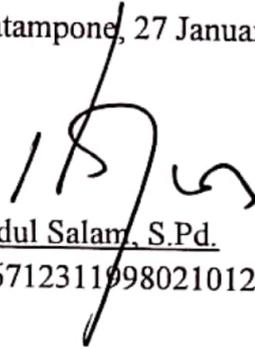
Nama : Emo firdaus na'in
NIM : 02173069
Perguruan Tinggi : IAIN Bone
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka mengumpulkan data untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul:

Penerapan Manajemen Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik di SMAN 30 Bone.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 27 Januari 2021.


Abdul Salam, S.Pd.
196712311998021012

KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Surya, S.Pd.
Jabatan : Guru SMAN 30 Bone
NIP : 198001212009091001

Menerangkan bahwa

Nama : Emo firdaus na'in
NIM : 02173069
Perguruan Tinggi : IAIN Bone
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka mengumpulkan data untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul:

Penerapan Manajemen Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik di SMAN 30 Bone.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 27 Januari 2021.



Ahmad Surya, S.Pd.

NIP: 198001212009091001

KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khaeriani, S.Pd.
Jabatan : Guru SMAN 30 Bone
NIP : 197707042006042006

Menerangkan bahwa

Nama : Emo firdaus na'in
NIM : 02173069
Perguruan Tinggi : IAIN Bone
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka mengumpulkan data untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul:

Penerapan Manajemen Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik di SMAN 30 Bone.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 27 Januari 2021.



Khaeriani, S.Pd.

NIP: 197707042006042006

KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arnila
Jabatan : Siswa SMAN 30 Bone
Kelas : XI IPS 1

Menerangkan bahwa

Nama : Emo firdaus na'in
NIM : 02173069
Perguruan Tinggi : IAIN Bone
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka mengumpulkan data untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul:

Penerapan Manajemen Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik di SMAN 30 Bone.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 27 Januari 2021.


Arnila

CURRICULUM VITAE



Nama Lengkap : Emo firdaus na'in
Tempat Tanggal Lahir : Wollangi, 17 Oktober 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Anak Ke : 3 dari 6 Bersaudara
Agama : Islam
Suku : Bugis

Bangsa : Indonesia
Alamat : Dusun Labiaca, Desa Wollangi, Kec. Barebbo, Kab. Bone, Provinsi Sulawesi Selatan.

Status : Lajang/Jomblo

No. Telepon : 085283726836

Pekerjaan : Mahasiswa

Riwayat pendidikan

- a. SD : SD INPRES 12/79 WOLLANGI
- b. SMP : SMP NEGERI 1 PALAKKA
- c. SMA : SMA NEGERI 4 WATAMPONE

Nama Orang Tua

- a. Ayah : Muh. Yunus
- b. Ibu : Manisi

Alamat Orang Tua : Dusun labiaca, desa wollangi, kec. Barebbo, Kab. Bone, Provinsi Sulawesi Selatan.

Pekerjaan Orang Tua

- a. Ayah : Petani
- b. Ibu : IRT